

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA SDN 5 AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

OLEH

**ATA FAUZI AZIZI
NIM. 19140103**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA SDN 5 AMPELGADING MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S.Pd)*

OLEH

**ATA FAUZI AZIZI
NIM. 19140103**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang” oleh **Ata Fauzi Azizi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing:



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19760032003121004

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BERIKIR KREATIF
SISWA SDN 5 AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ata Fauzi Azizi (19140103)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **21 Desember 2023** dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

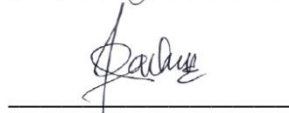
Panitia Ujian

Tanda Tangan

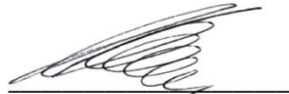
Ketua Penguji
Agus Mukti Wibowo, M.Pd. :
NIP. 197807072008011021



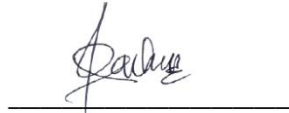
Sekretaris Sidang
Ahmad Abtokhi, M.Pd. :
NIP. 197610032003121004



Anggota Penguji
Muh. Zuhdy
Hamzah, S.S, M.Pd :
NIP. 198012112015031001

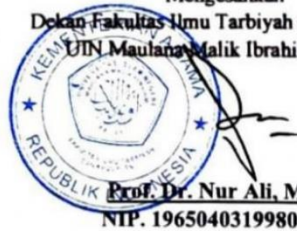


Dosen Pembimbing
Ahmad Abtokhi, M.Pd. :
NIP. 197610032003121004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ata Fauzi Azizi

NIM : 19140103

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, Desember 2023



Ata Fauzi Azizi

NIM. 19140103

LEMBAR MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan,
serta memperhalus perasaan”.

(Tan Malaka)

“*Dinamis jangan Statis*”

(Ata Fauzi Azizi)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ahmad Abtokhi, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota dinas pembimbing

Malang, 07 Desember 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Ata Fauzi Azizi

NIM : 19140103

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19760032003121004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama, saya ucapkan *alhamdulillah* *rabbi al'amin*. Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua, bapak Misbakul Munir dan ibu Susyatik yang telah sabar merawat dan membesarkan saya juga turut andil penuh dalam proses saya dalam menempuh jenjang pendidikan.
2. Ibu Umu Khasanah, selaku nenek saya yang senantiasa menanamkan nilai karakter kepada saya melalui pesan pesan moral yang beliau berikan selama ini.
3. M. Dzikri Haqiqi dan Faruq Ardiansyah Fajar, saudara kandung saya yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada saya dalam menempuh jenjang pendidikan saya.
4. PMII “Kawah” Chondrodimuko, sebagai wadah saya dalam berproses dan belajar selama menempuh jenjang perkuliahan ini.
5. Triana May. L. A, yang sabar kebersamai 4 tahun proses saya di Kota Malang ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu mendoakan, mendukung, membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyelesaian tugas akhir sehingga skripsi ini selesai dan diharapkan memberikan kemanfaatan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan perangkat perkuliahan.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Pembimbing skripsi yang membantu selama proses penyusunan skripsi
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Keluarga saya yang senantiasa memberikan doa sekaligus jasa jasa kepada saya
6. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak/Ibu dosen PGMI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis
8. PMII “Kawah” Chondrodimuko, wadah sekaligus rumah berproses saya
9. Keluarga besar program studi PGMI angkatan 2019, keluarga besar PKL MIN 10 Blitar.
10. Kepala SDN 5 Ampelgading Malang Ibu Tuning Prihatini, S.Pd, dan wali kelas V Bapak Ahmad Ulul Albab, S.Pd, dan seluruh keluarga SDN 5 Ampelgading Malang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti selama menyelesaikan tugas skripsi
11. Keluarga besar PT. Setunggal Grup, sebagai wadah yang memberikan pengalaman lebih kepada saya
12. Seluruh sahabat sahabat pmii dan teman teman seperjuangan saya yang senantiasa menjadi tempat shareing terbaik.

Atas segala kontribusi dan proses yang telah dijalankan, peneliti berharap semoga setiap hasil dari penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan nilai kebermanfaatan bagi perkembangan dunia pendidikan.

Malang, 07 Desember 2023



Ata Fauzi Azizi
19140103

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خلاصة	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
A. Konsonan	xviii
B. Vokal	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	5
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah	9
1. Implementasi.....	9
2. Program.....	9
3. Literasi	9

4. Membaca.....	10
5. Berpikir Kreatif.....	10
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Literasi	12
2. Membaca.....	18
3. Minat Baca	21
4. Berpikir Kreatif.....	22
B. Kerangka Berpikir	23
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	25
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Data dan Sumber Data	26
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Angket Wawancara	28
2. Observasi.....	28
3. Dokumentasi	28
H. Pengecekan Keabsahan Data	29
1. Triangulasi Sumber	29
2. Triangulasi Metode	29
I. Analisis Data	29
J. Prosedur Penelitian.....	30
1. Tahap pra penelitian.....	30
2. Tahap Kegiatan Lapangan	30
3. Tahap Penyelesaian.....	31
BAB IV.....	32

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	32
A. PAPARAN DATA	32
1. Profil Sekolah	32
2. Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang ..	34
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Implikasi Literasi Membaca Pada Meningkatnya Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang	44
2. Implikasi Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang	47
BAB V	52
PEMBAHASAN	52
A. Implementasi Program Literasi Membaca Pada Kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.....	54
B. Implikasi Literasi Membaca Pada Meningkatnya Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa	61
1. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang.....	61
2. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang	73
BAB VI.....	76
PENUTUP.....	76
A. SIMPULAN	76
B. SARAN.....	76
DAFTAR RUJUKAN%	78
DAFTAR LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	8
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 2. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27

ABSTRAK

Azizi, Ata Fauzi. 2023. *Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ahmad Abtokhi, M.Pd

Literasi adalah suatu kompetensi dasar berupa pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh seseorang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Literasi memiliki pemaknaan sebagai sebuah keterampilan dasar yang dimiliki seseorang dalam suatu bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Secara harfiah, literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengembangan literasi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Indonesia memang sangat diperlukan. Problematika literasi apabila tidak segera ditangani akan menjadi suatu bom waktu bagi Indonesia. Literasi yang identik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melahirkan sebuah kreatifitas,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berjalannya program literasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Malang, serta menjelaskan peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah dilaksanakannya program literasi membaca yang dijalankan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, menggunakan angket, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menganalisis data yang terkumpul menggunakan reduksi data, penyajian data penelitian, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) diperolehnya indikasi peningkatan minat baca pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Malang (2) meningkatnya minat baca pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Malang juga perlahan merubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkahlaku tersebut mengarah pada tumbuhnya keterampilan berpikir kreatif pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

Kata kunci: literasi, implementasi, membaca, keterampilan berpikir kreatif

ABSTRACT

Azizi, Ata Fauzi. 2023. *Implementation of a Reading Literacy Program to Increase Reading Interest and Creative Thinking Ability of Students at SDN 5 Ampelgading Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Ahmad Abtokhi, M.Pd

Literacy is a basic competency in the form of general knowledge that a person must have that is relevant and in accordance with the needs and developments of the times. Literacy is defined as a basic skill that a person has in the form of thinking, speaking, reading and writing activities. Literally, literacy comes from words *literacy* which means literacy, literacy, and proficiency in reading and writing. Literacy development in an effort to improve the quality of human resources in Indonesia is very necessary. If literacy problems are not addressed immediately, they will become a time bomb for Indonesia. Literacy is synonymous with high-level thinking abilities that give birth to creativity,

This research aims to describe the process of running the reading literacy program at State Elementary School 5 Ampelgading Malang, as well as explaining the increase in reading interest and creative thinking abilities of students after the reading literacy program was implemented.

This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using observation, interviews, using questionnaires and documentation. After that, the researcher analyzed the collected data using data reduction, presenting research data, and drawing conclusions.

The results of this research are: (1) indications of increased interest in reading in class V students at State Elementary School 5 Ampelgading Malang (2) increased interest in reading in class V students at State Elementary School 5 Ampelgading Malang also slowly changed student behavior. This change in behavior leads to the growth of creative thinking skills in fifth grade students at SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

Keywords: literacy, implementation, reading, creative thinking skills

خلاصة

عزيزي، عطا فوزي. 2023. تنفيذ برنامج محو الأمية القراءة لزيادة الاهتمام بالقراءة وقدرة التفكير أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين *SDN 5 Ampelgading Malang* الإبداعي لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الأطروحة: أحمد أبطوخي، ماجستير في الطب

إن معرفة القراءة والكتابة هي كفاءة أساسية في شكل معرفة عامة يجب أن يمتلكها الشخصوتكون ذات صلة وتتوافق مع احتياجات العصر وتطوراته. يتم تعريف معرفة القراءة والكتابة على أنها مهارة أساسية يمتلكها الشخص في شكل أنشطة التفكير والتحدث والقراءة والكتابة. حرفيًا، معرفة القراءة والكتابة تأتي من الكلمات معرفة القراءة والكتابة وهو ما يعني معرفة القراءة والكتابة، وإتقان القراءة والكتابة. يعد تطوير محو الأمية في محاولة لتحسين نوعية الموارد البشرية في إندونيسيا أمرًا ضروريًا للغاية. وإذا لم تتم معالجة مشاكل محو الأمية على الفور، فسوف تتحول إلى قنبلة موقوتة بالنسبة لإندونيسيا. إن معرفة القراءة والكتابة مرادف لقدرات التفكير عالية المستوى التي تو

يهدف هذا البحث إلى وصف عملية تشغيل برنامج محو الأمية القراءة في المدرسة الابتدائية الحكومية أمبيلجادينج مالانج، وكذلك توضيح الزيادة في الاهتمام بالقراءة وقدرات التفكير الإبداعي لدى الطلاب بعد تنفيذ برنامج محو الأمية القراءة.

تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي الوصفي بعد ذلك قام الباحث بتحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام المقابلات واستخدام الاستبيانات والوثائق. تقابل البيانات وعرض بيانات البحث واستخلاص النتائج.

مؤشرات على زيادة الاهتمام بالقراءة لدى طلاب الصف الخامس في (1) نتائج هذا البحث هي زيادة الاهتمام بالقراءة لدى طلاب الصف الخامس (2) أمبيلجادينج مالانج 5 المدرسة الابتدائية الحكومية يؤدي هذا التغيير. أمبيلجادينج مالانج أيضًا غيرت سلوك الطلاب ببطء 5 في المدرسة الابتدائية الحكومية SD Negeri 5 في السلوك إلى نمو مهارات التفكير الإبداعي لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة Ampelgading Malang.

القراءة والكتابة، التنفيذ، القراءة، مهارات التفكير الإبداعي: الكلمات الدالة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam skripsi ini oleh penulis. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf serta tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dz	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong) yaitu lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong) yaitu lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌ِ ي	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
◌ِ و	Fatḥah dan wawu	Au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri dalam perjalanan perkembangan umat manusia. Memasuki era abad 21 ini, perkembangan tersebut meliputi banyak hal, salah satunya pada sektor pendidikan. Pendidikan tentu menjadi pokok tumpuan dalam menjaga stabilitas perkembangan pada suatu negara (Wijaya, Sudjimat, and Nyoto 2016a). Hal ini merupakan suatu hal yang wajar, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan dan mencetak generasi unggul bangsa dan negara.

Menghadapi era baru dengan perkembangan zaman yang luar biasa pesat, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sektor-sektor pendidikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan muncul kedepannya. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang guna menghadapi segala kemungkinan yang akan muncul dalam dunia pendidikan kedepannya. Seperti halnya yang tengah dijalankan oleh pemerintah sebagai upaya menghadapi era digital abad 21 ini, pemerintah telah menyiapkan sebuah gebrakan keterampilan hidup yang akan dicapai melalui reformasi pendidikan yang membawa harapan akan datangnya perubahan yang lahir dari hasil adanya pendidikan.

Pendidikan bukan hanya berfungsi dalam menyiapkan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja sebagai output pendidikan, melainkan juga agar pendidikan mampu

membentuk kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik (Syahputra 2019). Visi tersebut tentu selaras dengan karakter pendidikan saat ini, dimana pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar, berinovasi, dan kreatifitas dalam berpikir oleh peserta didik (Sugiyarti, Arif, and Mursalin 2018). Tentunya hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sehingga, segala hal yang diharapkan akan dapat terealisasikan.

Perlunya peningkatan kualitas SDM tentu bukan bualan saja. Gagasan ini muncul karena adanya beberapa faktor yang terjadi dan menjadi fenomena dalam pendidikan abad 21 ini (Muliastri 2020). Minimnya minat baca dan kemampuan berpikir kreatif oleh siswa tentu berbanding terbalik dengan cita-cita pendidikan nasional yang membawa harapan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh suatu gagasan yang telah direncanakan dengan sedemikian rupa, bahwa ketercapaian komponen kecerdasan harus selaras dengan perkembangan dan tantangan pendidikan abad 21, juga berdasarkan pada beberapa riset, dan rendahnya minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa skala nasional, kemendikbud menerbitkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2015. Berangkat dari permendikbud inilah kemudian muncul suatu gerakan baru yang dikenal dengan GLS atau gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini membawa harapan mampu meningkatkan kualitas SDM melalui minat baca dan kemampuan berpikir kreatif.

Literasi adalah suatu kompetensi dasar berupa pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh seseorang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Nugraha and Octavianah 2020). Membaca merupakan suatu bentuk kegiatan dalam meresapi, menganalisis, serta menginterpretasikan yang biasa dilakukan oleh seorang pembaca untuk mendapatkan intisari atau pesan dari tulisan atau bahan bacaan yang dibacanya (Fiqri Kukuh Rahma Linda and Sekolah 2021). Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa literasi membaca merupakan salah satu upaya yang dirasa mampu untuk menjawab segala kebutuhan dan tantangan pendidikan yang ada pada abad 21 ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 5 Ampelgading Malang, peneliti menemukan sebuah hal menarik yang juga menjadi sebuah hal *iconic* yang ada dalam sekolah dasar tersebut. Hal tersebut berupa pembiasaan membaca di pagi hari yang diperuntukkan kepada seluruh siswa sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran. Hal ini merupakan suatu bentuk reaksi yang diberikan sekolah terhadap adanya permendikbud No. 23 Tahun 2015 mengenai gerakan literasi sekolah. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah SD Negeri 5 Ampelgading berupaya menyusun dan mengemas program literasi ini sedemikian rupa agar dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Estimasi waktu yang diberikan untuk siswa membaca adalah 15 menit, dan dalam waktu tersebut siswa dibiasakan untuk membaca. Bahan bacaan yang dibaca disesuaikan dengan taraf atau jenjang yang sedang ditempuh oleh siswa, yang diklasifikasikan berdasarkan kelasnya. Dengan

berkaca pada manfaat dari adanya literasi membaca, meskipun terdapat berbagai faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terus konsisten diupayakan agar terlaksana. Memang, faktor penghambat adalah hal yang pasti muncul dalam implementasi suatu kegiatan. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 5 Ampelgading. Minimnya sumber bacaan yang ada di sekolah tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu faktor penghambat yang nyata dalam pelaksanaan program literasi membaca ini. Hal tersebut sampai mengharuskan adanya penganggaran buku bacaan dengan melibatkan orang tua siswa untuk membantu pembiayaan penganggaran buku baru. Tetapi, dengan harapan meningkatnya kualitas SDM siswa, dan harapan untuk membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, sebesar apapun hambatannya, pasti akan selalu diusahakan agar program ini dapat tetap terlaksana dengan sebaik mungkin.

Program yang dilaksanakan ini merupakan suatu program yang inspiratif dan konkrit yang dilakukan guna menghadapi serta menjalani proses pendidikan yang sesuai pada abad 21 ini dengan basis literasi. Selain itu, melihat dari kaca mata fungsional adanya literasi membaca, tentu program ini bisa jadi menjadi suatu gagasan nyata mengenai strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut, peneliti memutuskan mengambil sebuah judul skripsi, yakni **“Penerapan Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Malang?
2. Bagaimana implikasi literasi membaca pada peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses berjalannya program literasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading.
2. Untuk menjelaskan peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa setelah dilaksanakannya program literasi membaca.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran konteks pembahasan yang dibahas. Batasan masalah ada untuk tetap menjaga fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada proses implementasi program literasi membaca pada kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.
2. Penelitian ini difokuskan pada implikasi hasil program literasi membaca pada meningkatnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Membawa harapan bagi kemajuan dunia pendidikan nasional dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi pada abad 21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Agar sekolah mampu untuk terus meningkatkan kualitas program literasi yang ada.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan guru dalam berinovasi dan meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap literasi membaca

c. Bagi Peneliti Setelahnnya

Dapat digunakan sebagai bakal referensi dan pertimbangan penelitian setelahnya yang menyerupai untuk menciptakan berbagai macam inovasi cara mengimplementasikan kegiatan shalat dhuha yang efektif di sekolah.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan telaah terhadap penelitian yang pernah dilakukan, di antaranya:

1. Skripsi Vonie Shela: “Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar

Negeri 192 Pekanbaru”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah program literasi merupakan proses pembiasaan yang dilakukan untuk

meningkatkan minat dalam bidang literasi (Zhou, Yang, and Wang 2020).

2. Skripsi Faradita Rahayu: “Implementasi Program Literasi Membaca di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023”. Kesimpulan pada hasil penelitian ini yakni dalam implementasi program literasi tentunya tidak terlepas dari adanya problematika yang muncul. Untuk kemudian, bagaimana kita sebagai guru dalam mensiasati problem tersebut melalui pendekatan kepada siswa dan orangtua, memenuhi kelengkapan sarana prasarana dll. hal tersebut dilakukan semata agar program literasi tetap terlaksana dengan semestinya (Quispe 2023).
3. Jurnal karya Kamila: “Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas”. Dari hasil penelitian jurnal disimpulkan bahwa pembiasaan literasi dapat membawa kebermanfaatannya yang luar biasa berupa terbukanya wawasan yang luas, tidak ketinggalan update informasi, serta menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era abad 21 (Barat 2022).
4. Jurnal Karya Saeful Amri, Eliya Rochmah: “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Disimpulkan dalam penelitian ini bahwa rendahnya literasi membaca berpengaruh pada ketercapaian prestasi belajar siswa.

Setelah mendeskripsikan dalam bentuk narasi, selanjutnya penulis menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan dalam format tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Vonie Shela, 2020, “Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”	Kedua penelitian membahas tentang program literasi di lingkup sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus pembahasan Vonie Shela terletak pada problematika dan pensusksesan berjalannya program literasi.
Faradita Rahayu, 2022, “Implementasi Program Literasi Membaca di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023”	Kedua penelitian membahas mengenai literasi membaca.	Fokus pembahasan Faradita Rahayu terletak pada output adanya implementasi membaca mampu meningkatkan minat membaca pada peserta didik.
Kamila, 2022, “Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas	Keduanya membahas perihal pembiasaan literasi.	Fokus pembahasan Kamila terletak pada lingkup satu kelas dengan point pembahasan yang lebih kompleks karena tertera juga tahap menulis.
Saeful Amri, Eliya Rochmah, 2021, “Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa”	Keduanya sama sama membahas perihal literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa	Fokus penelitian berfokus pada data analisis nilai rata rata dan prosentase keterlibatan sekolah dalam kegiatan literasi. Dengan menggugulkan 3 sekolah sebagai objek untuk memperoleh data pembandingan di tiap sekolah yang diteliti. Dan ditemukan adanya pengaruh literasi terhadap prestasi belajar yang diteliti dengan metodologi penelitian kuantitatif.

G. Definisi Istilah

Untuk mewaspadai kesalahpahaman arti dari penelitian yang berjudul “Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 5 Ampel Gading Malang”, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian berikut:

1. Implementasi

Menurut Usman dalam jurnal “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah” yang dikutip oleh Rosad, implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan bersemangat berdasarkan acuan hukum tertentu untuk mencapai suatu tujuan, bukan hanya sekadar kegiatan atau aktivitas (Rosad 2019).

2. Program

Merupakan suatu rancangan kegiatan dalam kurun waktu periode yang ditentukan, yang disusun secara sistematis dan rapi guna mencapai tujuan dari adanya program tersebut.

3. Literasi

Merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas, efektif, dan efisien yang tertuang dalam berbagai kegiatan seperti halnya membaca, menulis, menyimak, mengamati, dan berbicara. Atau singkatnya dalam KBBI literasi berarti kemampuan membaca dan menulis.

4. Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memahami isi atau makna yang tercantum pada suatu bacaan (Wiguna et al. 2022). Sehingga dapat diartikan bahwasannya membaca merupakan suatu aktivitas dengan tujuan untuk mendapat sebuah pesan penulis yang terkandung dalam suatu bacaan.

5. Berpikir Kreatif

Berpikir merupakan keterampilan yang menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan manusia, bahkan dalam filsafat dikatakan bahwa manusia itu berpikir makanya manusia itu ada (Thinking and Unggul 2020). Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan untuk menghasilkan kemungkinan bermacam ide dengan cara pandang yang luas

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi dibuat untuk memudahkan peneliti agar pembahasan dalam proposal skripsi penelitian yang diajukan lebih terarah dan sistematis, untuk itu peneliti membagi laporan penelitian ini menjadi beberapa pokok Bab pembahasan mulai dari Bab I sampai III.

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisanilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan Bab tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan Bab metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau biasa dikenal dengan KBBI, literasi diartikan sebagai suatu kesanggupan atau suatu kemampuan dalam membaca dan menulis (Melani 2016). Jika dikaji dari makna makna literasi berdasarkan konteks penggunaannya, maka dapat kita tarik sebuah pemahaman mengenai literasi secara general, bahwasannya literasi merupakan suatu integrasi kemampuan atau keterampilan seorang individu yang meliputi aspek berpikir, berbicara, membaca, serta menulis. Kemudian hasil daripada adanya literasi inilah yang nantinya diharapkan mampu memberikan bekal dasar seseorang untuk dapat berhasil dan *survive* dalam lingkup atau lingkungan sosial.

Membicarakan tentang literasi, kementerian pendidikan dan kebudayaan pernah menulis dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah (Mubarrok 2018). Bahwasannya ada 6 jenis literasi yang perlu kita ketahui, diantaranya yaitu:

a. Literasi Dini (*early literacy*)

Merupakan kemampuan literasi yang meliputi aspek menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi, yang dimana hal tersebut diperoleh dari kebiasaan di lingkungan sekitar tempat seorang individu berada.

b. Literasi Dasar (*basic literacy*)

Merupakan kemampuan literasi yang mencakup beberapa aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dengan bekal literasi dasar ini, seorang individu dapat masuk ke suatu tahap menelaah dan menggambarkan suatu informasi yang diterima oleh individu tersebut.

c. Literasi Perpustakaan (*library literacy*)

Merupakan suatu literasi yang memberikan sebuah pemahaman mengenai perbedaan tentang bacaan fiksi dan non fiksi melalui fasilitas berupa buku buku yang ada dan bisa digunakan atau dibaca.

d. Literasi Media (*media literacy*)

Merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, elektronik, dan digital, yang semata mata hal ini dimaksudkan untuk dapat memahami peran, fungsi, dan tujuan dari penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*technology literacy*)

Merupakan suatu kemampuan literasi untuk memahami teknologi perangkat keras (*hard-were*), perangkat lunak (*software*), serta soal etika dalam penggunaan teknologi tersebut.

f. Literasi Visual (*visual literacy*)

Merupakan pemahaman lanjutan yang diperoleh dari gabungan antara literasi media dan teknologi, yang difungsikan untuk mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan cara memanfaatkan materi visual dan audio visual dengan bijak.

Penggalakan budaya literasi merupakan kebutuhan yang tepat dan nyata guna menghadapi pendidikan abad 21 ini. Meskipun dalam pelaksanaan skala nasional masih menemui berbagai kendala seperti, kesiapan sekolah, kondisi sarana prasarana, maupun kondisi SDM, bukan berarti program ini tidak bisa dilaksanakan.

Gagasan Kemendikbud berupa tahapan tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah guna mengatasi kendala yang ada dan mensukseskan program ini, yang tertuang dalam buku panduan GLS, yang sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015. Adapun tahapan tahapan tersebut yakni:

1. Tahap pembiasaan
2. Tahap pengembangan
3. Tahap pembelajaran

Dalam fase ini, peranan guru beserta komponen yang ada dalam sekolah sangat diperlukan dalam proses merintis dan berjalannya program literasi ini.

Literasi menjadi begitu penting, hal ini karena literasi membawa tujuan yang luar biasa, yakni untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada sub komponen ekosistem pendidikan yang dilalui anak

mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan kemasyarakatan (Pendidikan, Universitas, and Medan, n.d.). Adapun dalam pelaksanaannya, literasi sendiri terbagi atas beberapa dimensi, yakni:

a. Literasi Membaca

Merupakan pengetahuan serta kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi yang didapat.

b. Literasi Numerasi

Merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengkomunikasikan angka atau simbol.

c. Literasi Sains

Merupakan pengetahuan untuk mengidentifikasi pernyataan untuk memperoleh pengetahuan baru.

d. Literasi Digital

Merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital.

e. Literasi Finansial

Merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan rasio.

f. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Merupakan pengetahuan untuk mengenali budaya, hak, serta kewajiban sebagai warga atau masyarakat disuatu wilayah.

Proses pelaksanaannya, tentu akan banyak sekali kendala yang akan dijumpai. Adapun berikut merupakan beberapa kendala umum

yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program literasi di sekolah yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

a. Sarana dan Prasarana

Pemenuhan sarana dan prasarana yang mencakup kebutuhan dari pelaksanaan program literasi tentu menjadi suatu hal yang mutlak yang tidak bisa disepelekan.

b. Bahan Bacaan

Kelengkapan bahan bacaan yang disuguhkan pada siswa juga sangat berpengaruh pada minat siswa akan literasi.

c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua pada anak juga memiliki peranan yang cukup vital. Hal ini karena diakui atau tidak, anak akan selalu berinteraksi dan menanyakan dan menceritakan tentang apa saja yang terjadi dalam proses belajarnya ke orang tuanya.

d. Guru

Kreativitas dan inovasi guru dalam menggalakkan budaya literasi pada siswa juga berpengaruh pada daya tarik siswa pada hal yang berbau literasi.

Kemudian, setelah mengetahui beberapa kemungkinan yang bisa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi. Disinilah kemudian kita juga perlu mengetahui beberapa peran pemangku program literasi yang dijalankan, antara lain:

a. Kepala Sekolah

1. Memberikan keteladanan literasi kepada seluruh elemen warga sekolah
2. Melaksanakan program literasi dengan baik dan bijak.
3. Memfasilitasi elemen yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi di sekolah

b. Pengawas

1. Memberikan keteladanan dan pemahaman lebih mengenai literasi pada seluruh instansi pendidikan dibawah tanggungjawabnya.
2. Mengidentifikasi berbagai persoalan, dan keunggulan yang ada selama proses berjalannya program literasi untuk kemudian melakukan evaluasi.

c. Guru

1. Memberikan keteladanan literasi kepada peserta didik.
2. Mendampingi dan mengawasi peserta didik selama berjalannya program literasi
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

Jika beberapa program tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, maka harapan untuk meningkatkan minat baca dan membentuk kemampuan berpikir kreatif pada siswa melalui program literasi membaca dapat direalisasikan. Juga, hal tersebut akan menjadi suatu gebrakan yang luar biasa yang telah dilaksanakan oleh elemen pendidikan.

2. Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan dalam ranah kognitif, yang dilakukan dalam upaya untuk menemukan atau menguak sebuah informasi dari sebuah bahan bacaan (Dra. Hj. Yenni Putri 2021). Berkaca dari hal tersebut, kita bisa menarik sebuah pemahaman bahwasannya membaca bukan hanya kegiatan melihat berbagai rangkaian huruf dan kata, akan tetapi juga suatu kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami suatu teks yang tersaji dalam suatu bahan bacaan.

Pada dasarnya, kegiatan membaca ini memiliki tujuan untuk memperoleh pesan atau makna melalui sumber bacaan(Meliyawati 2016). Adapun secara rinci, berikut ini merupakan beberapa tujuan dari kegiatan membaca:

- a. Membaca dalam rangka memperoleh fakta
- b. Membaca guna memperoleh ide pokok
- c. Membaca agar dapat menarik suatu kesimpulan
- d. Membaca untuk dapat menilai atau mengevaluasi
- e. Membaca untuk memperoleh data perbandingan

Setelah mengetahui tujuan membaca, berikut merupakan beberapa manfaat umum yang dapat diperoleh ketika melakukan kegiatan membaca, yakni:

- a. Menambah wawasan
- b. Meningkatkan kadar intelektual
- c. Memperluas pola pikir dan cara pandang
- d. Memperkaya perbendaharaan kata

e. Hiburan

Secara general, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang membawa kebermanfaatan berupa suatu nilai positif agar kita dapat memanusiaikan manusia.

Setelah mengetahui manfaat membaca, ada point yang tidak bisa dilupakan ketika membicarakan bab membaca, yakni mengenai jenis-jenis membaca. Jenis-jenis membaca merupakan suatu variable membaca yang terbagi adas beberapa klasifikasi ketika melakukan kegiatan membaca.

Diantara jenis membaca yakni:

a. Membaca nyaring

Merupakan proses membaca yang pada saat mengkomunikasikan isi bacaan menggunakan suara nyaring.

b. Membaca dalam hati

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan didalam hati tanpa mengeluarkan suara. Dalam kehiatan membaca ini, yang bekerja adalah mata dan otak saja.

c. Membaca intensif

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan atau secara seksama

d. Membaca ekstensif

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan memberi kebebasan memilih jenis maupun bahan bacaan yang akan dibaca.

e. Membaca sekilas

Merupakan kegiatan membaca dengan cepat guna menemukan informasi atau makna bacaan secara cepat.

f. Membaca teliti

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara mendetail guna memahami betul-betul isi dari bacaan yang dibaca.

g. Membaca kritis

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan bijaksana, mendalam, secara analitis dan evaluatif.

Setelah membicarakan beberapa aspek mengenai membaca, dapat kita simpulkan bahwasannya membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Dapat dikatakan juga bahwa membaca juga merupakan aspek fundamental yang ada pada dunia pendidikan.

Sebagai upaya sadar akan pentingnya literasi membaca, SD Negeri 5 Ampelgading Malang juga menggalakkan pembiasaan program literasi membaca pada siswanya. Program literasi membaca ini dikemas dalam satu rangkaian kegiatan pagi sebelum dimulainya pembelajaran. Rangkaian kegiatan pagi tersebut memiliki estimasi waktu 30 menit pelaksanaan. Dimana dalam 30 menit tersebut terbagi atas dua fase. Fase 15 menit pertama yakni berisi kegiatan pembuka yang diantaranya berisi ucapan salam, membaca alfatihah dan ayat kursi bersama, melantunkan asmaul husna, menyanyikan lagu indonesia raya, pancasila, dan melakukan yel yel yang menjadi ciri khas sekolah. Sedangkan dalam fase 15 menit kedua, seluruh siswa diarahkan untuk membaca buku sebagai literatur yang tersedia.

Dalam program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang, siswa dibiasakan membaca berbagai bahan bacaan yang tersedia, yang disesuaikan dengan klasifikasi kelas antara kelas rendah dan kelas tinggi. Program ini dijalankan untuk mengenalkan dan membiasakan budaya literasi membaca kepada siswa SD Negeri 5 Ampel gading. Selain itu, dengan pembiasaan membaca ini, diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, juga secara perlahan melatih daya berpikir kritis siswa.

3. Minat Baca

Membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari ke-empat aspek tersebut, membaca merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan. Karena dengan membaca, manusia dapat mendapatkan berbagai informasi, wawasan, dan pengetahuan baru.

Oleh karena hal yang sudah dipaparkan di atas, minat baca sangat penting ditanamkan pada diri seseorang sejak ia berusia dini di tengah tengah perkembangan teknologi yang amat pesat. Minat baca dapat ditanamkan dari lingkungan keluarga, dikembangkan di lingkungan sekolah, dan akan semakin terasah ketika sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, penanaman minat baca di lingkungan sekolah menjadi sebuah tugas besar bagi para pendidik untuk meneruskan minat baca setiap peserta didiknya, yang belum ditanamkan pada diri mereka di lingkungan keluarga, atau

yang sudah dikenalkan akan tetapi belum maksimal, maka sekolah berkewajiban untuk mengembangkan minat baca tersebut.

4. Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir adalah keterampilan yang menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan manusia, bahkan dalam filsafat dikatakan bahwa manusia itu berpikir makanya manusia itu ada (Wijaya, Sudjimat, and Nyoto 2016b). Artinya ketika seorang manusia tidak berpikir, maka bisa dikatakan manusia seperti benda mati yang tidak bisa menangkap, mencerna, menganalisis dan mengontrol sesuatu hal yang ada di sekelilingnya. Bahkan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara umum, dan berpikir kritis secara khusus. Berpikir kreatif termasuk dalam komponen berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar analisa pendapat dan memunculkan pengetahuan akan setiap makna yang digunakan untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis.

Adapun secara substantif, indikator berpikir kreatif terbagi atas empat hal, diantaranya:

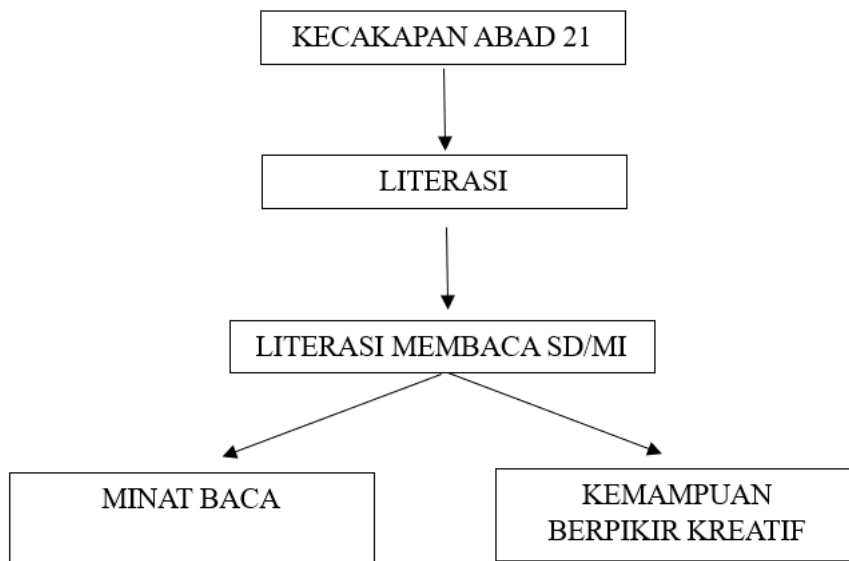
1. Kelancaran
2. Keluwesan
3. Keaselian
4. Keelaborasian

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran abad 21 memiliki banyak sekali tuntutan. Untuk menyeimbangkan antara relitas pembelajaran dan tuntutan yang ada, maka dibentuklah suatu kurikulum pendidikan yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan yang dicanangkan oleh pemerintah, pendidikan skala nasional harus menjalankan pendidikan berbasis literasi. Perlu menjadi pemahaman bersama, bahwasannya literasi sendiri terbagi menjadi enam komponen literasi. Akan tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang literasi dasar. Literasi dasar sendiri juga terbagi atas enam dimensi, dan fokus dimensi literasi dasar yang dibahas pada penelitian ini adalah literasi membaca. Gagasan mengenai gerakan literasi sekolah merupakan suatu pembahasan yang serius dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya permendikbud No. 23 tahun 2015. Salah satu sekolah yang mengupayakan gerakan literasi adalah SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Program literasi yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang ini digalakkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan berbasis literasi tersebut tertuang dalam program literasi membaca yang dilakukan disetiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi program literasi membaca disekolah tersebut. Mulai bagaimana program literasi tersebut dapat berjalan, sejak kapan dimulainya program tersebut, apa saja faktor pendukung dan

penghambat selama pelaksanaan implementasi program literasi tersebut berjalan, apa urgensi dari pelaksanaan program tersebut, dan apa dampak atau pengaruh literasi membaca terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk memperjelas arah penelitian ini maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data secara utuh dalam penelitian, maka peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian (Rijali 2019). Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mengembangkan objek penelitian dengan segala macam informasi yang dikumpulkan dari lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 5 Ampelgading Malang yang beralamatkan di Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Peneliti melakukan penelitian lokasi di SD Negeri 5 Ampelgading Malang ini karena peneliti menemukan sebuah program *iconic* sekolah yang juga menjadi pembiasaan kepada siswa, yakni program literasi membaca.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu di SD Negeri 5 Ampelgading Malang guna melakukan penggalan data secara langsung dan tidak langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari perwakilan perangkat sekolah dan siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini diperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan informasi tentang pelaksanaan program literasi membaca tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Selain mengetahui mengenai teknik pengumpulan data, mengetahui dan memahami perihal instrumen penelitian juga merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan proses penelitian. Instrumen penelitian menjadi hal hal fundamental dalam penelitian oleh karena instrumen penelitian berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis atau peneliti. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari tahapan wawancara dengan tahapan observasi, dan ditambah dengan tahap dokumentasi sebagai penguat data. Sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Seputar Penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana implementasi program literasi membaca di SDN 5 Ampel Gading Malang berjalan ?	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari implementasi program literasi membaca di sekolah terkait • Tahapan atau proses pelaksanaan program literasi membaca • Sumber atau bahan bacaan yang dibutuhkan • Media penunjang proses pelaksanaan program tersebut 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut ?	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dan penghambat implementasi program literasi membaca di SDN 5 Ampelgading Malang 	Wawancara	Waka Kurikulum
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan siswa setelah melaksanakan program literasi membaca tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak pada peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah melaksanakan program literasi membaca 	Wawancara	Guru dan Siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan karena tujuan utama penelitian pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun berikut merupakan penjabaran dari adanya tahapan-tahapan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket Wawancara

Wawancara merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk memperoleh atau mendapatkan suatu data secara langsung yang berasal dari narasumber terkait. Adapun tujuan dilaksanakannya tahapan wawancara untuk menjawab fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu tahapan kegiatan terencana yang dilakukan oleh penulis, yang berfokus pada tujuan untuk didaptkannya informasi, dan data penunjang dari kebutuhan penelitian. Pada tahapan ini, penulis akan melakukan beberapa tahapan lapangan seperti mengamati, mencatat, dan mengumpulkan segala data yang menjadi kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mencatat serangkaian peristiwa selama berlangsungnya proses penelitian, yang nantinya dokumentasi ini akan menjadi bukti

dilakukannya penelitian, juga sebagai penunjang keabsahan data dari diadakannya proses penelitian oleh sang penulis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang digunakan oleh peneliti dengan dasar agar peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan sumber penelitian. Berikut adalah penjelasan triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data hasil wawancara narasumber

2. Triangulasi Metode

Peneliti membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan metode Miles dan Huberman dimana ada 3 aktivitas utama dalam menganalisis data di penelitian kualitatif diantaranya yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data (Fadli 2021).

1. Reduksi data Peneliti mencari tahu apa yang menjadi faktor dilaksanakannya program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

2. Display data (penyajian data) Peneliti menyajikan data sesuai dengan fakta lapangan dalam pelaksanaan program literasi membaca SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Peneliti menyimpulkan data yang telah terkumpul dengan menganalisis kemungkinan yang akan men menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi membaca, serta dampak apa yang muncul pada siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Sedangkan verifikasi data digunakan agar penilaian mengenai kesesuaian data dengan apa yang dimaksud dalam konsep dasar yang digunakan dalam penelitian lebih tepat dan sesuai dengan objeknya (Sutriani and Octaviani 2019).

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan di antaranya yaitu:

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan lokasi.

Peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

- b. Mengurus surat perizinan Untuk melakukan pra penelitian.

Peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah melalui pihak fakultas.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Melakukan observasi

Peneliti melihat dan mengamati hal yang bisa dikaitkan dengan masalah dalam penelitian seperti bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung, adakah faktor yang mempengaruhi siswa yang menjadikannya sulit untuk memahami materi, dll.

b. Melakukan wawancara dengan:

- 1) Kepala Sekolah Ibu Tuning Prihatini , S. Pd
- 2) Waka Kurikulum Ibu Salies Zulaicha, S.Pdi
- 3) Guru Bapak Ahmad Ulul Albab, S. Pd

c. Mengamati lokasi penelitian Peneliti melakukan kegiatan mengamati lokasi yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu pada saat pelaksanaan program literasi membaca dikelas kelas.

3. Tahap Penyelesaian

a. Penyusunan naskah skripsi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk melihat program yang ada di SD Negeri 5 Ampelgading Malang dalam hal ini yaitu program literasi membaca , selanjutnya peneliti merancang apa saja hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti menyusunnya dalam bentuk laporan skripsi.

b. Komunikasi hasil dan kesimpulan laporan skripsi

Setelah laporan penelitian tersusun, kemudian peneliti mengkomunikasikan hasilnya kepada dosen pembimbing serta membuat kesimpulan dari laporan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

SD Negeri 5 Ampelgading merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang terletak di Jalan Gatot Subroto nomor 921 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Menggunakan pola manajemen berbasis sekolah untuk menjalankan kegiatan sekolah sebagai satuan pendidikan, sekolah dasar yang berdiri sejak tahun 1984 ini masih tetap beroperasi hingga saat ini dan menjalankan kegiatan kependidikan dalam lingkup sekolah dasar. Tahun 2023 ini, SD Negeri 5 Ampelgading Malang menjalankan sistem dan kegiatan pendidikan dengan menganut kurikulum tahun 2013.

Kondisi zaman yang berubah-ubah, tidak menggoyahkan SD Negeri 5 Ampelgading Malang untuk tetap mampu melaksanakan kegiatan pendidikan, serta mampu tetap eksis sebagai satuan pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai upaya mewujudkan cita cita bangsa Indonesia. Sampai saat ini SD Negeri 5 Ampelgading Malang memiliki 11 guru ajar dan total 135 siswa yang terdata. Mengusung motto sekolah “dengan profesionalisme dan dedikasi yang tinggi siap mencerdaskan anak bangsa”, SD Negeri 5 Ampelgading Malang selalu berupaya melakukan inovasi dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan pendidikan masa kini dengan berbagai programnya. Salah program menarik pada sekolah ini

adalah penerapan program literasi membaca. Adapun SD Negeri 5 Ampelgading Malang secara kelengkapan data sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN 5 Ampelgading

N.I.S : 20518630

N.S.S : 101051831019

Provinsi : Jawa Timur

Otonomi : Kabupaten Malang

Kecamatan : Tirtoyudo

Desa/Kelurahan : Ampel Gading

Jalan/Nomor : Gatot Subroto/921

Kode Pos : 65182

Daerah : Pedesaan

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1984

Luas Bangunan : 485 m²

Luas Tanah : 1566 m²

Jumlah Guru : 11 guru

Jumlah Siswa : 135 siswa

Visi Sekolah : Menjadikan madrasah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntunan agama.

Misi Sekolah :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
2. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntunan agama.
3. Meningkatkan keberlangsungan madrasah dengan mengembangkan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

2. Implementasi Program Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampelgading Malang

Literasi membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam keberlangsungan suatu proses pendidikan. Literasi membaca menjadi bekal dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu menangkap suatu pesan atau maksud yang terkandung dalam modul ajar, buku, atau literatur lainnya selama berjalannya proses pembelajaran. Melalui literasi membaca ini, banyak hal yang akan tumbuh dan terbentuk dalam pribadi siswa, mulai dari keberhasilan penanaman karakter, pembentukan

akhlak, hingga satu kompetensi yang menjadi salah satu acuan pendidikan saat ini, yakni tercapainya taraf atau kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Menyadari betapa pentingnya hal tersebut SD Negeri 5 Ampelgading Malang yang dikepalai oleh Ibu Tuning Prihatini, S.Pd bersama seluruh guru dan komponen dalam struktural sekolah merumuskan suatu rancangan program untuk menunjang kebutuhan pendidikan hari ini dalam aspek literasi. Setelah perumusan Panjang, pada tahun 2018 dimunculkanlah satu program yang dinamai Program Literasi Membaca yang dimana program gtersebut bisa terus berjalan dan berkembang sampai saat ini. Kesadaran akan pentingnya literasi membaca pada siswa dan ketetapan pendidikan oleh pemerintah mengenai penerapan kegiatan berbasis literasi yang menjadi salah satu pertimbangan kuat diadakannya program ini. Hal ini juga ditunjang oleh beberapa pendapat dari beberapa tokoh penting dalam struktural sekolah, yang dimulai dari pendapat kepala sekolah Ibu Tuning Prihatini, S.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan program literasi membaca di SDN 5 Ampelgading Malang merupakan program yang dimunculkan untuk mengikuti program pemerintah untuk melaksanakan kegiatan literasi disekolah. Hal in merupakan suatu tantangan baru dalam dunia pendidikan hari mengenai penerapan kegiatan berbasis literasi guna menumbuhkan kesadaran akan literasi pada diri siswa dengan berbagai ketercapaian sesuai yang diharapkan”.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Salies Zulaicha, S.Pdi mengenai landasan pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang, sebagai berikut:

“Mengacu pada program pemerintah untuk meningkatkan literasi pada tingkat sekolah dasar maka di bentuklah setiap sekolah untuk melaksanakan program literasi sekolah, dan kami dari pihak SD Negeri 5 Ampelgading Malang memunculkan program literasi membaca di sekolah sebagai bentuk dukungan program pemerintah Pendidikan dan juga sebagai salah satu upaya dalam peningkatkan kompetensi dan kualitas sumberdaya siswa di SD Negeri 5 Ampelgading Malang”.

Ungkapan mengenai pentingnya penerapan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang juga disampaikan oleh salah satu guru yang cukup berpengaruh disekolah tersebut, yakni Pak Ahmad Ulul Albab, S.Pd sebagai berikut:

“diterapkannya literasi membaca siswa mengikuti acuan kurikulum k13 yaitu gerakan literasi sekolah atau disebut GLS lalu pada kurikulum merdeka lebih di tingkatkan karena literasi sangat menunjang untuk anbk dan hasil rapor Pendidikan”.

Beberapa pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh pihak sekolah merupakan suatu ungkapan yang progresif dalam upaya mewujudkan tercapainya taraf literasi di sekolah dasar. Bukan bualan semata, penerapan program literasi membaca memang benar benar dilaksanakan di SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Mulai dari dilaksanakan di kelas, di perpustakaan, maupun lingkungan sekolah. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di sekolah, program tersebut memang dijalankan dengan sedemikian rupa agar mampu berjalan dengan semestinya sesuai harapan yang ada.

Upaya realisasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang terbilang lumayan rumit ketika melihat kondisi lapangan di sekolah. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi halangan bagi pihak sekolah untuk tetap melaksanakan i'tikad baik dalam dunia

pendidikan dengan menjalankan program *iconic* berupa literasi membaca. Realisasi program literasi membaca tidak serta merta mudah dan terlaksana begitu saja, oleh karenanya, pihak sekolah dalam upaya menerapkan program ini memulai dengan mengkonstruksi pemikiran dalam beberapa tahapan. Adapun beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan suatu tahap yang diambil oleh pihak SD Negeri 5 Ampelgading Malang untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang nantinya digunakan untuk menunjang terlaksanannya program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Adapun dalam hal ini, pihak sekolah menentukan beberapa tahapan didalamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk memetakan proses berjalannya kegiatan literasi membaca yang akan dilakukan selama satu periode akademik atau satu tahun pembelajaran.

b. Pencanangan Tujuan Program

Merencanakan tujuan program sudah pasti adanya. Tujuan program ditetapkan untuk memudahkan mengukur asas ketercapaian yang diharapkan dari adanya program literasi membaca ini. Adapun tujuan utama dari ditetapkannya program ini adalah tumbuhnya minat baca pada siswa dan tercapainya taraf kemampuan berpikir kreatif siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses berjalannya program literasi membaca tentu tidak dapat berjalan apabila tidak terdapat kebutuhan fundamental yang terpenuhi. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dilewatkan dalam proses persiapan realisasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Sependapat dengan uraian tersebut, waka kurikulum SD Negeri 5 Ampelgading Malang mengungkapkan bahwasannya:

“dengan menyiapkan sarpras dan mbentuk program literasi di sekolah maka kita selangkah lebih maju pada realisasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang”.

Merespon kebutuhan tersebut, pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang kemudian menyediakan beberapa sarana dan prasarana seperti yang tertera berikut ini:

1. Buku Bacaan
2. E-Book
3. Perpustakaan Sekolah
4. Laptop
5. Ruang Pojok Baca
6. Internet Akses

d. Penjadwalan

Penjadwalan kegiatan merupakan aspek penting yang tidak dapat dilupakan. Penjadwalan program literasi diadakan agar tidak terjadi adanya benturan dengan kegiatan wajib pembelajaran

sehingga fungsional dan tujuan pendidikan tetap terlaksana dan tercapai sebagaimana mestinya. Dalam tahapan ini, seorang guru bernama Pak Ahmad Ulul Albab, S.Pd menuturkan bahwasanya penetapan penjadwalan kegiatan literasi membaca melalui cara yang disampaikan melalui statementnya, sebagai berikut:

“dengan berkolaborasi antar guru lalu membuat program dan penjadwalan secara tersusun dengan kepala sekolah dan waka kurikulum”.

Adanya tahap tersebut memang diperlukan agar tidak terjadi benturan jadwal pelaksanaan antar kegiatan, yang berpotensi mengganggu berjalannya proses pelaksanaan program literasi membaca.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang tidak serta merta dilaksanakan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk langsung membaca. Pada proses pelaksanaannya program literasi membaca ini terdiri dari beberapa kombinasi kegiatan dengan nuansa religius, nasionalis, dan literasi. Realisasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang disesuaikan dengan canangan dan penjadwalan yang telah ditetapkan. Program ini dilaksanakan setiap hari aktif, 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran dan dilakukan secara bergantian setiap tingkatan kelas secara teratur pada setiap harinya.

Terkait konten bacaan, pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang membagi dan menyesuaikan dengan klasifikasi

kelas berdasarkan usia kelompok atau lebih singkatnya disesuaikan berdasarkan pembagian kelas bawah dan kelas atas.

Konten bacaan kelas 1-3 memiliki konten bacaan yang condong untuk membangun kerangka berpikir dengan *output* penanaman dan pemahamam nilai spiritual agamis, dan nasionalis, yang dimana konten bacaan tersebut disediakan oleh pihak sekolah berupa modul bacaan yang berisi beberapa point bacaan, diantaranya yakni; bacaan asmaul husna, surat surat pendek dalam al qur'an atau juz ama, doa sehari hari, teks pancasila, teks pembukaan undang undang dasar, dan lagu-lagu nasional. Selain itu, sesekali siswa kelas 1-3 juga diarahkan untuk mengetahui konten edukatif yang dekat dengan pola piker anak usia tersebut yang cenderung memahami sesuatu berdasarkan realitas, yang tertuang dalam fasilitas sekolah berupa buku cerita bergambar, atau semacamnya. Peran guru dalam program literasi membaca pada kelas 1-3 ini sebagai sosok yang mendampingi, membimbing, dan mengarahkan dengan benar. Hal ini bertujuan untuk membantu mengarahkan konstruk pemikiran anak agar mampu membedakan suatu hal mengenai baik dan buruk, juga memahami intisari atau fungsional dari setiap aktivitas yang dijalankan dalam keseharian anak.

Untuk kelas 4-5, selain konten yang terdapat dalam modul yang diberikan oleh sekolah, ada tambahan lain berupa membaca buku yang bersifat edukatif yang ada dalam fasilitas sekolah, selain itu sesekali siswa juga membaca E-Book dengan memanfaatkan fasilitas dari guru

atau sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengkonstruksi pemahaman lebih yang menyoal ilmu pengetahuan umum dalam upaya peningkatan taraf berpikir pada siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan ini juga dijadikan bekal dasar untuk mempersiapkan pengetahuan siswa dalam menempuh keberlanjutan jenjang pendidikan selanjutnya. Peran guru dalam realisasi program literasi membaca pada kelas 4-5 sebagai pendamping dan pengawas berjalannya program ini.

3. Tahapan Evaluasi

Realisasi program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang tidaklah mungkin berjalan tanpa kendala. Tahap evaluasi ini diambil oleh pihak sekolah untuk mengkaji berbagai problematika atau kendala yang muncul selama proses persiapan sampai pada pelaksanaan program literasi membaca, yang nantinya akan dijadikan bahan pembelajaran dalam merumuskan strategi kedepan agar pelaksanaan atau realisasi program literasi membaca dapat berjalan dengan baik dan semestinya sesuai dengan harapan yang dicita-citakan.

Pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun sejak diresmikan pada tahun 2018. Banyak hal yang terjadi dalam pelaksanaan program literasi membaca tersebut. Munculnya problematika atau kendala dalam proses persiapan hingga pada pelaksanaan program tentu bukan suatu rahasia umum lagi. Kepala

Sekolah Ibu Tuning Prihatini, S.Pd mengungkapkan salah satu kendala mendasar dalam proses persiapan pelaksanaan program sebagai berikut:

“untuk sejauh ini problematika nya mungkin kurangnya koleksi buku fisik yang ada di perpustakaan”.

Selaras dengan penyampaian dari kepala sekolah, waka kurikulum

Ibu Salies Zulaicha, S.Pdi juga mengungkapkan kendala mendasar dalam proses persiapan program tersebut sebagai berikut:

“problematika yang ada di sekolah yaitu kurangnya bentuk buku fisik koleksi yang ada di perpustakaan karena tidak ada alokasi bantuan buku dari pemerintah”.

Ketersediaan buku yang dimiliki sekolah menjadi keterbatasan yang kompleks dalam persiapan pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Buku menjadi komponen penting dalam realisasi program literasi membaca. Tanpa adanya buku bacaan, realisasi program literasi membaca tentu tidak dapat dijalankan. Kondisi keterbatasan buku ini bukan menjadi alasan untuk SD Negeri 5 Ampelgading malang tidak melaksanakan program literasi membaca. Pihak sekolah sudah merumuskan beberapa hal untuk menanggulangi keterbatasan buku yang dimiliki sekolah. Pak Ahmad Ulul Albab, S.Pd, salah satu guru mengungkapkan bagaimana sekolah menanggulangi problematika tersebut dalam staementnya, sebagai berikut:

“salah satu upaya menanggulangi keterbatasan buku bacaan untuk anak adalah dengan mengoleksi buku digital dan website ebook untuk menunjang buku yang ada di perpustakaan dan di kelas. Hal ini bisa kami lakukan karena ada bantuan dari pemerintah berupa fasilitas laptop, serta ketersediaan guru dalam meminjamkan laptop untuk menunjang berjalannya proses literasi membaca di sekolah”.

Sependapat dengan ungkapan tersebut, waka kurikulum juga mengemukakan pendapat terkait solusi yang diambil dan dapat dilakukan atas problematika kurangnya buku bacaan fisik disekolah sebagai berikut:

“solusi yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk sementara waktu ini adalah dengan menambah fasilitas penunjang tambahan yaitu dengan adanya bantuan laptop bisa mempermudah siswa untuk mengakses buku digital, sehingga sekolah mengupayakan untuk menambah kelengkapan buku digital sebagai penunjang program tersebut”.

Kendala yang muncul dalam proses realisasi program merupakan suatu hal yang wajar, kendala atau problematika yang muncul tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan acuan oleh pihak sekolah untuk melakukan persiapan yang matang dalam upaya realisasi program literasi membaca. Akan tetapi, sejauh ini pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang telah mengkonfirmasi bahwa implementasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang mampu berjalan dengan baik tanpa ada kendala teknis yang rumit.

Beberapa ungkapan diatas menunjukkan betapa pentingnya proses evaluasi dalam setiap penyusunan program maupun pelaksanaan program. Hal ini tentu ditujukan untuk mengkaji berbagai pelajaran yang muncul melalui problematika yang ada agar dapat merumuskan inovasi terbaik dalam realisasi program yang dicanangkan dengan target atau hasil yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

Berikut merupakan sebuah kesimpulan yang dapat disimpulkan atas berjalannya program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang, menurut paparan data yang sudah disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, yakni:

1. Implikasi Literasi Membaca Pada Meningkatnya Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang

Pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang tentunya memberikan perubahan pada institusi sekolah maupun siswa. Program literasi membaca ini memberikan legitimasi pada SD Negeri 5 Ampelgading Malang sebagai sekolah berbasis literasi. Program literasi ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam beberapa hal yang berbasis literatif, akademik, spiritual, yang kemudian mendorong pada perubahan perilaku normatif pada siswa dan tumbuhnya kecenderungan atau ketertarikan dengan bahan bacaan.

Program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang menumbuhkan minat membaca yang lebih pada siswa. Hal ini dikonfirmasi oleh Pak Aahmad Ulul Albab, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas 5 tertuang pada ungkapannya, sebagai berikut:

“Program literasi membaca yang dijalankan sekolah ini perlahan berhasil menanamkan dan menumbuhkan ketertarikan pada hal hal yang berbau literatur atau bahan bacaan. Hal ini saya rasakan saat berada di kelas, dari yang awalnya siswa enggan untuk memperhatikan dan melaksanakan ketika guru memberikan arahan untuk membaca suatu materi menjadi antusiasme untuk membaca dan juga menemukan inti bacaan yang terkandung yang tertuang dalam literatur yang telah ada atau disediakan. Kesimpulannya, secara tidak langsung program ini mampu merubah keterpaksaan menjadi sebuah kebiasaan bahkan menucu ke tumbuhnya minat tinggi siswa dalam hal yang berbau literasi. Harapannya, tentu kegiatan positif seperti ini mampu berjalan secara berkelanjutan

dan lebih baik lagi kalau mampu mengupgrade baik dari penyediaan fasilitas dan juga mekanisme pelaksanaan agar lebih berkembang lagi kedepannya”.

Meningkatnya minat baca pada siswa ini juga disampaikan oleh petugas perpustakaan, sebagai berikut:

“Sejak dijalankannya program literasi ini perlahan mampu menumbuhkan minat baca pada siswa. Hal ini dibuktikan naiknya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Meskipun terkadang siswa hanya membaca komik dan ensiklopedia, ini merupakan satu hal yang bagus dalam pembiasaan siswa agar suka membaca, dengan harapan kedepannya akan tumbuhnya minat membaca buku buku pengetahuan secara luas”.

Berdasarkan pernyataan perwakilan perangkat sekolah diatas, penerapan program literasi membaca yang dilakukan oleh SD Negeri 5 Ampelgading malang bisa dikatakan mampu menumbuhkan minat baca pada siswa melalui pembiasaan membaca yang terstruktur dalam program tersebut.

untuk memvalidasi pernyataan perwakilan dari beberapa perangkat sekolah diatas, peneliti juga melampirkan paparan data yang diperoleh melalui sebaran angket yang diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Angket yang didistribusikan kepada siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang adalah sebagaimana berikut:

Angket Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang

Petunjuk:

1. Tulis nama lengkap pada kolom yang disediakan
2. Pilih salah satu jawaban yang menurutmu sesuai melalui pilihan alternatif jawaban yang tersedia
3. keterangan : S (selalu)

KK (kadang-kadang)

P (pernah)

TP (tidak pernah)

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		S	KK	P	TP
1.	saya antusias dengan program literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah				
2.	saya bersungguh sungguh saat membaca buku pada pelaksanaan program literasi membaca				
3.	saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku diluar pelaksanaan program literasi membaca				
4.	saya senang saat diberi arahan oleh guru untuk membaca buku bacaan				
5.	saya merasa harus membaca minimal satu buku dalam sehari diluar program literasi membaca				
6.	ketika saya melihat teman saya membaca, saya juga termotivasi untuk membaca buku				
7.	saya merasa membaca buku lebih menarik daripada tontonan Acara TV				
8.	saya merasa lebih baik setelah saya membaca buku				

Dari angket tersebut. Peneliti mengklasifikasikan pernyataan yang ada dalam angket menjadi indikator sebagai acuan dalam mengukur peningkatan minat baca siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Acuan indikator peningkatan minat baca yang diperoleh dari paparan data diatas adalah sebagai berikut:

1. Antusias siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading pada pelaksanaan program literasi membaca
2. Kesungguhan siswa kelas V dalam pelaksanaan program literasi membaca
3. Ketertarikan siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang pada membaca

Dengan acuan 3 indikator pokok dalam angket tersebut. Diperoleh sebuah data bahwasannya mayoritas siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang benar benar menunjukkan antusias dan minat yang cukup tinggi dalam kegiatan literasi membaca yang dijalankan. Antusias tersebut ditunjukkan dengan data hasil angket tersebut yang menyatakan bahwa dari total 38 siswa kelas V, 20 siswa diantaranya menyatakan memiliki antusias tinggi dalam pelaksanaan program literasi membaca, 11 siswa dengan rata-rata sedang, dan sisanya hanya menjalankan program wajib dari sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan data tersebut. Maka bisa dikatakan bahwasannya pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang benar benar memberikan dampak pada tumbuhnya minat baca pada siswa.

2. Implikasi Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang

Program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang tidak hanya berhasil dalam memberikan

pengaruh pada meningkatnya minat baca pada siswa. Namun, program tersebut juga berhasil merubah konstruk atau pola berpikir siswa menuju ke pola pikir kreatif siswa. Perubahan ini dirasa cukup signifikan seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Ahmad Ulul Albab, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas, kelas 5 SD Negeri 5 Ampelgading Malang, sebagai berikut:

“Sebelum adanya program literasi membaca di sekolah ini, saya sebagai guru lumayan mengalami kesusahan dalam memberikan pemahaman atas suatu konteks dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika memberikan arahan dan pemahaman ketika siswa harus menjawab pertanyaan pertanyaan HOTS (High Order Thinking Skills), kebanyakan siswa sulit memahami pertanyaan dan memberikan jawaban yang tidak argumentatif, terkadang juga jawaban yang diberikan berada diluar konteks pertanyaan. Sejak adanya literasi membaca yang diterapkan disekolah, perlahan siswa mulai terbiasa membaca untuk menemukan inti permasalahan yang harus dipecahkan, kemudian memberikan jawaban yang logis dan argumentatif, dan saya rasa ini adalah buah positif dari adanya program literasi membaca tersebut”.

Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa ini tercermin selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut ditandai dengan antusiasme siswa bertanya kepada guru setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, kelancaran dan keluwesan dalam berargumentasi dan memberikan jawaban, serta mampu merefleksikan beberapa contoh kecil antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.

Untuk menunjang pernyataan dari salah satu guru diatas, peneliti juga mengambil data melalui angket yang nantinya akan diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Isian dari angket

tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan ketercapaian kemampuan berpikir kreatif yang tertera dalam indikator berpikir kreatif beriku:

1. Kelancaran

Kelancaran dalam mengemukakan pendapat.

2. Keluwesan

Memberikan keluwesan dalam berpendapat melalui berbagai cara penafsiran atas suatu pemahaman yang disampaikan.

3. Orsinilitas

Keterampilan dalam memunculkan suatu gagasan baru yang murni berasal dari pemikiran pelaku.

4. Keelaborasi

Kemampuan merinci atas suatu pemahaman yang telah disampaikan dan kemudian mengkreasikan dengan suatu hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.

Berdasarkan 4 indikator tersebut. Peneliti kemudian membuat pertanyaan yang disusun dalam angket untuk dijawab oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Tujuan peneliti Menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan 4 indikator diatas adalah untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V tersebut. Pertanyaan yang tertera dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang program literasi membaca yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Ampelgading malang?

Pertanyaan pertama mewakili indikator kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran. Pertanyaan pertama adalah pertanyaan dasar untuk memancing siswa dalam mengemukakan pendapat.

2. Sebutkan manfaat dari membaca sesuai yang kamu rasakan

Pertanyaan kedua mewakili indikator berpikir kreatif aspek keluwesan. Pertanyaan kedua secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk *mengeksplora* dirinya untuk mengemukakan pendapat melalui pemahaman siswa

3. Apakah menurutmu program literasi membaca itu penting? coba jelaskan!

Pertanyaan ketiga mewakili indikator berpikir kreatif aspek *orsinilitas* atau keaslian. Pertanyaan ketiga membangun konstruk berpikir siswa untuk berpikir secara mendalam dan mengemukakan pendapat atas pemahaman yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas siswa.

4. Apa dampak positif yang kamu rasakan setelah kamu membaca?

Pertanyaan ke empat mewakili indikator berpikir kreatif aspek keelaborasi atau mengelaborasi. Pertanyaan tersebut mengarahkan siswa pada konstruk pemahaman secara terperinci, untuk kemudian mendorong siswa agar mampu berpikir dan memvisualisasikan sebuah pengalaman kedalam bentuk pemahaman yang nyata dan dipahami oleh siswa.

Melaui pertanyaan tersebut, beragam jawaban muncul dan dikemukakan oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Dan dari paparan data yang dihasilkan, adanya program literasi membaca yang dijalankan oleh sekolah mampu mendorong siswa untuk menuju keterampilan berpikir kreatif sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang telah dibahas.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan hasil yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Fokus pembahasan pada bab ini adalah, *pertama* mendeskripsikan proses berjalannya program literasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading. *Kedua* menjelaskan peningkatan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa setelah dilaksanakannya program literasi membaca.

Program literasi membaca yang dilaksanakan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang tidak muncul begitu saja. Program ini merupakan salahsatu buah dari munculnya GLN atau gerakan literasi nasional, sebagai dampak dari adanya permendikbud nomor 23 tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Bapak Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada masa itu. Dilatar belakangi sebagai salah satu kebutuhan yang membicarakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat ditengah perkembangan zaman, pembahasan mengenai literasi semakin menyeruat dari waktu kewaktu.

Mengenai literasi Stripling (1992) memiliki sebuah pernyataan bahwa *“literacy means being able to understand new ideas well enough to use them when needed. Literacy means knowing how to learn”*, atau dalam pemaknaan sederhana literasi adalah suatu kemampuan untuk memahami sebuah ide ide baru dengan baik, atau dalam kata lain literasi adalah mengetahui cara untuk belajar. Literasi memiliki pemaknaan sebagai sebuah keterampilan dasar yang dimiliki seseorang dalam suatu bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan

menulis. Secara harfiah, literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis.

Pengembangan literasi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Indonesia memang sangat diperlukan. Problematika literasi apabila tidak segera ditangani akan menjadi suatu bom waktu bagi Indonesia. Literasi yang identik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melahirkan sebuah kreatifitas, tentu menjadi point kunci yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Pentingnya literasi menjadi sebuah jawaban untuk merespon kondisi pendidikan abad 21 di Indonesia dimana pendidikan hari ini memiliki beberapa kualifikasi pada prinsip pembelajarannya yang meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Dari siswa diberitahu, menjadi siswa mencari tahu.
2. Dari pendekatan pembelajaran tekstual, menuju pendekatan pembelajaran secara ilmiah.
3. Dari guru menjadi satu satunya sumber belajar, menjadi berbagai literatur sebagai bahan dan sumber belajar.
4. Dari pola pembelajaran yang monoton, menuju pembelajaran kreatif dan inovatif
5. Dari pembelajaran variabelisme menuju ke pembelajaran berbasis aplikatif.
6. Dan masih banyak lagi

Merespon kebutuhan akan literasi tersebut, sebagai upaya sadar akan pentingnya literasi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, pihak sekolah dari SD

Negeri 5 Ampelgading Malang memberlakukan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini dicerminkan pada program literasi membaca yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Program ini yang kemudian menarik minat peneliti untuk mengetahui lebih dalam perihal program literasi membaca yang diberlakukan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah berupa fakta lapangan yang menunjukkan bahwasanya program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang mulai diberlakukan sejak tahun 2018. Jika diruntut hingga tahun ini, program literasi membaca tersebut sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun. Kurun waktu tersebut bukan waktu yang singkat dalam konteks bukti nyata keberhasilan SD Negeri 5 Ampelgading Malang dalam melaksanakan program tersebut, dan selama itu pula program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading dinilai sebagai program yang mampu membawa perubahan dan dampak positif pada siswa. Untuk lebih lanjut, peneliti akan menjelaskan lebih detail pembahasan menjadi dua poin pembahasan, sebagai berikut:

A. Implementasi Program Literasi Membaca Pada Kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

Realisasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading tidak serta merta berjalan begitu saja. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai suatu usaha dalam upaya realisasi program tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pihak SD Negeri 5 Ampelgading Malang melakukan 3 tahapan penting dalam upaya realisasi program literasi

membaca tersebut. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud tersebut terbagi atas beberapa komponen didalamnya, antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Secara garis besar, tahapan persiapan ini digunakan untuk mengkaji dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program literasi membaca. Pada tahap ini, pihak sekolah membagi atas beberapa susunan tahapan, yakni:

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan oleh pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang untuk merencanakan pelaksanaan program literasi membaca tersebut dalam skala satu tahun periodik dengan segala kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan yang muncul selama proses pelaksanaan, serta beberapa acuan lain yang dipakai dalam menentukan prosesi pelaksanaan program tersebut.

b. Pencanangan tujuan program

Dalam pencanangan tujuan ini, pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang lebih berfokus pada tumbuhnya minat baca dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

c. Pengadaan Sarpras

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan satu hal penting yang menjadi pertimbangan pembahasan oleh pihak sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Malang. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana merupakan aspek fundamental yang menentukan berhasil atau tidaknya program literasi membaca tersebut dilaksanakan.

Pada proses realisasinya, pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang lebih memperhatikan pentingnya kebutuhan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini dibuktikan dengan apa yang dilakukan pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut, meskipun dengan kondisi dan kendala yang muncul. Adapun beberapa perwujudan sarana dan prasarana penunjang program literasi membaca, antara lain:

1) Buku Bacaan

Buku bacaan yang dipersiapkan oleh pihak sekolah merupakan kumpulan dari berbagai buku bantuan yang diberikan oleh pemerintah, ditambah dengan hasil donator buku yang diperoleh dari kesepakatan rapat wali murid dalam upaya menyokong minimnya kebutuhan buku bacaan yang dimiliki oleh sekolah.

2) E-Book

Menyadari kurangnya buku bacaan fisik yang dimiliki oleh sekolah, pihak sekolah mengatasi keterbatasan tersebut dengan mengumpulkan berbagai buku berupa pdf atau e-book sebagai penunjang kekurangan yang dimiliki oleh sekolah.

3) Perpustakaan Sekolah

Meskipun masih terkesan sederhana. Perpustakaan sekolah menjadi aspek yang sentral dalam keberlangsungan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

4) Laptop

Mendapatkan bantuan beberapa laptop dari pemerintah, ditambah dengan ketersediaan beberapa guru dalam meminjamkan laptop pribadinya menjadi faktor pendukung dalam realisasi program literasi membaca tersebut. Dengan adanya fasilitas berupa laptop, e-book yang dikumpulkan pihak sekolah dapat diakses dengan mudah.

5) Pojok Baca

Pojok baca merupakan fasilitas penunjang kegiatan literasi membaca yang dibuat dengan memanfaatkan beberapa sudut sudut kosong dalam sekolah.

6) Internet Akses

Internet akses yang dimiliki oleh sekolah juga menjadi aspek penting dalam realisasi program literasi membaca yang diberlakukan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

d. Penjadwalan

Proses penjadwalan program literasi membaca menjadi aspek penting dalam keberlangsungan pelaksanaan program literasi membaca yang direncanakan. Adanya proses penjadwalan ini dilakukan agar kegiatan literasi membaca dapat berjalan secara terstruktur, efisien, dan sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadwal pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang dirancang oleh pihak SD Negeri 5 Ampelgading Malang berjalan setiap harinya dengan mekanisme bergantian tiap kelas pada setiap harinya, dimulai dari kelas

bawah ke kelas atas, begitu berulang seterusnya. Program literasi ini dilaksanakan pada pagi hari, 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

2. Tahapan Pelaksanaan

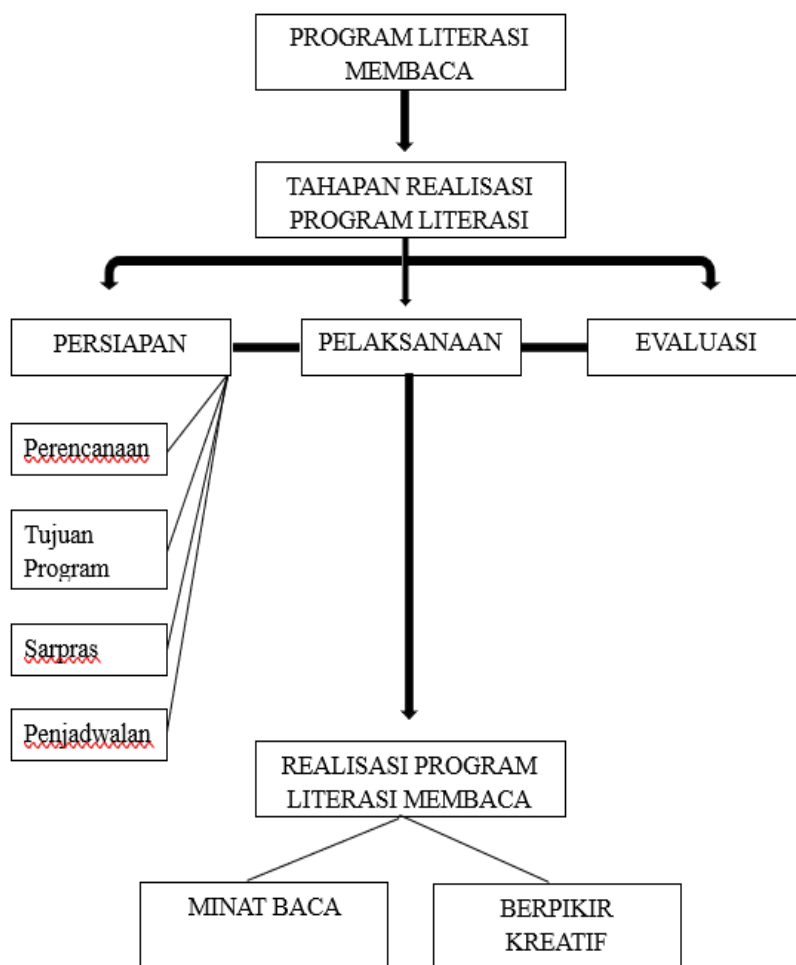
Program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang dilaksanakan setiap hari. Program ini dimulai dipagi hari, 15 menit sebelum kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan. Keterbatasan bahan bacaan yang dimiliki oleh sekolah mengharuskan pihak sekolah untuk mengatur mekanisme pelaksanaan program literasi membaca ini. Adapun mekanisme yang dipakai oleh pihak sekolah adalah *rolling*, atau bergantian setiap harinya yang dimulai dari kelas bawah menuju ke kelas atas.

Kegiatan literasi membaca di SD Negeri Ampelgading Malang dimulai dengan siswa pada kelas yang mendapat giliran diarahkan menuju perpustakaan sekolah. Kemudian siswa menyanyikan yel-yel sekolah, dilanjutkan dengan membaca modul sekolah yang berisi muatan bacaan yang mengandung aspek spiritual (asmaul husna, surat pendek, doa sehari hari) dan aspek nasionalis (Pancasila, lagu lagu nasional, dan pembukaan UUD 1945), yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca buku sesuai arahan yang diberikan oleh guru atau wali kelas. Kegiatan tersebut berulang setiap harinya sesuai dengan jadwal kelas yang mendapat bagian melaksanakan program literasi membaca.

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi diambil oleh pihak sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Malang sebagai upaya muhasabah atau refleksi atas setiap proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk ikhtiar dalam melaksanakan sebuah program sebaik mungkin, dimana hal tersebut bisa dicapai ketika belajar atas setiap kejadian ataupun permasalahan yang muncul yang kemudian memantik pihak sekolah untuk terus berkembang dan bergerak menuju realisasi program lebih baik.

Pada proses yang dilalui oleh pihak sekolah dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang, dalam upaya realisasi program literasi membaca ketika digambarkan dalam bentuk skema kerangka berpikir, sebagai berikut:

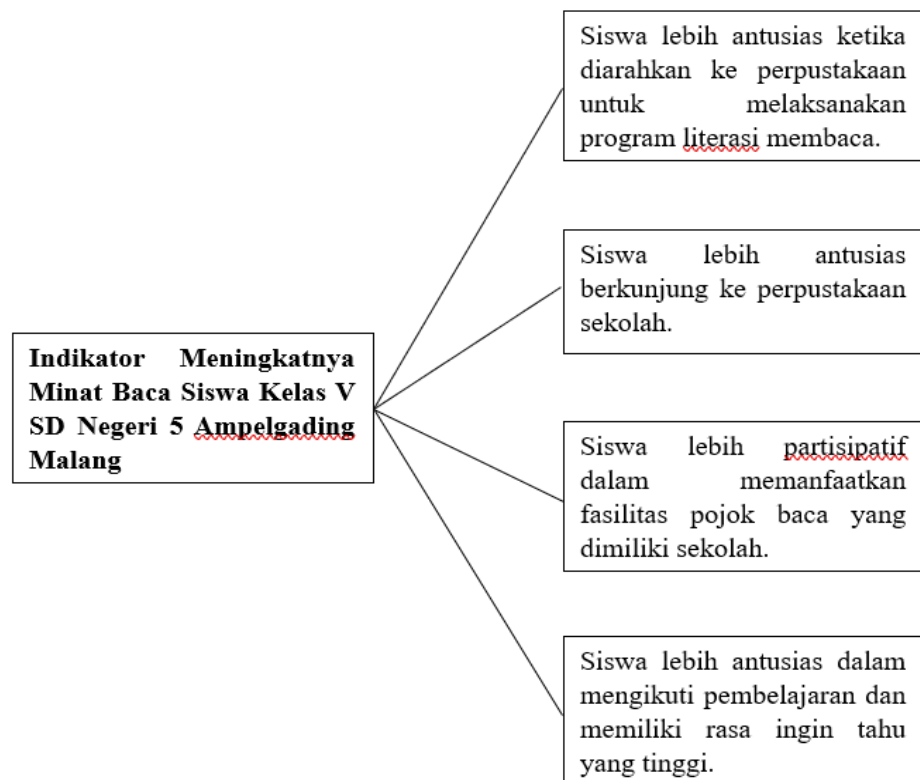


Gambar 5.1

B. Implikasi Literasi Membaca Pada Meningkatnya Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa

1. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang, adanya program literasi membaca yang diberlakukan di sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang tertera sebagai berikut:



Gambar 5.2

Indikator yang tertera diatas merupakan suatu bentuk proses yang tercermin dari proses pelaksanaan program literasi membaca yang dilakukan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang yang membuahkan hasil pada meningkatnya minat baca siswa. Adapun penjelasan dari 4 indikator yang tertera diatas, sebagai berikut:

- a. Siswa lebih antusias ketika diarahkan ke perpustakaan untuk melaksanakan program literasi membaca.

Adanya program literasi membaca yang diberlakukan di sekolah memang tidak bisa langsung berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa fase proses yang harus dilalui. Pada awalnya memang siswa enggan untuk mengikuti program ini. Perlahan namun pasti, pembiasaan membaca yang dilakukan melalui program ini membuahkan hasil dan peningkatan pada antusiasme siswa melaksanakan kegiatan tersebut, per hari ini siswa sangat antusias ketika diajak ke perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Siswa lebih antusias berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Dampak dari adanya peningkatan antusias siswa dalam melaksanakan program literasi membaca juga memberikan hasil lain yang tampak pada siswa. Terjadi perubahan tingkah laku sangat tercermin pada diri siswa. Tercatat dalam data kunjungan perpustakaan bahwasannya ada peningkatan intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca buku diluar jam program literasi membaca yang diberlakukan oleh sekolah.

- c. Siswa lebih partisipatif dalam memanfaatkan fasilitas pojok baca yang dimiliki sekolah.

Meningkatnya minat baca pada siswa kelas V dari SD Negeri 5 Ampelgading Malang juga terlihat dari antusias siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa pojok baca, dimana di pojok baca tersebut ada beberapa bahan bacaan yang memang disediakan oleh sekolah untuk para siswa sebagai fasilitas penunjang berjalannya program literasi membaca yang diberlakukan.

- d. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Perubahan pada pola pemikiran siswa sebagai dampak dari adanya program literasi membaca juga sangat dirasakan dalam proses pembelajaran. Berawal dari siswa yang cenderung pasif, kini siswa tampak lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa juga nampak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai aspek ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Tentu hal ini merupakan suatu hal yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki melalui pembentukan dasar personal manusia yang kokoh lewat proses literasi yang diberlakukan oleh sekolah.

Selain data perubahan tingkah laku, untuk menambah validitas keabsahan data peneliti juga mengambil data melalui sebaran angket yang didistribusikan ke siswa. Sebaran angket tersebut juga bisa dijadikan landasan untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan minat baca siswa

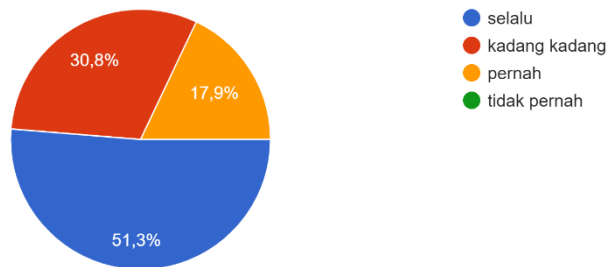
kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang setelah dilaksanakannya program literasi membaca di sekolah. Angket tersebut berisi 8 butir pernyataan yang mendorong pada indikator umum ketercapaian peningkatan minat baca yang sudah dibahas di bab sebelumnya. Hasil dari sebaran angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang adalah sebagai berikut:

a) Pernyataan 1:

“saya antusias dengan program literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah”

Pernyataan ini menghasilkan sebuah paparan data mengenai antusias siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang dalam mengikuti program literasi membaca yang dijalankan oleh sekolah. Data yang dihasilkan menunjukkan antusias tinggi oleh siswa kelas V dalam mengikuti program literasi membaca. Hal ini dibuktikan dari total 39 siswa kelas V, 20 siswa diantaranya memiliki antusias tinggi, 12 siswa berada pada titik kadang-kadang saja dalam antusias melaksanakan program, dan 7 siswa berada pada titik pernah dalam segi antusias. Apabila diprosentasekan melalui diagram sederhana, maka diperoleh paparan prosentase data sebagaimana berikut:

saya antusias dengan program literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah
39 jawaban



Berdasarkan paparan data tersebut, maka bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang bisa dikatakan mampu menumbuhkan antusias minat baca pada siswa.

b) Pernyataan 2:

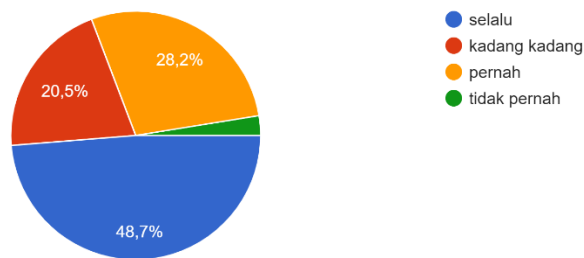
“saya bersungguh sungguh saat membaca buku pada pelaksanaan program literasi membaca”

Pernyataan kedua menghasilkan sebuah paparan data mengenai kesungguhan siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang dalam mengikuti program literasi membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan keseriusan siswa kelas V dalam membaca buku bacaan yang ada dan sudah disediakan.

Kesungguhan siswa kelas V dalam membaca buku selama berjalannya program literasi membaca tercermin dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui sebaran angket yang telah diedarkan kepada siswa. Hasil data tersebut menyatakan bahwasannya dari 39 siswa kelas V, 19 diantaranya menyatakan selalu bersungguh sungguh dalam membaca buku, 11 siswa menyatakan kadang-kadang

saja serius dalam membaca buku, 8 siswa menyatakan pernah sungguh sungguh, dan 1 sisanya menyatakan tidak pernah serius dalam membaca buku. Apabila diprosentasekan dalam diagram sederhana, maka diperoleh paparan data sebagaimana berikut:

saya bersungguh sungguh saat membaca buku pada pelaksanaan program literasi membaca
39 jawaban



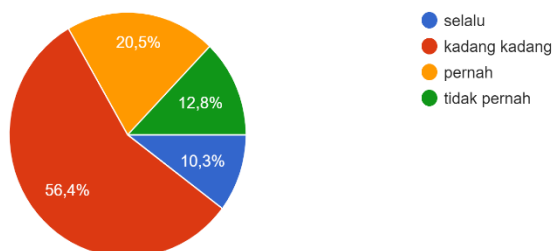
c) Pernyataan 3:

“saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku diluar pelaksanaan program literasi membaca”

Pernyataan ketiga merupakan pernyataan yang menghasilkan data antusias siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang dalam kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku diluar jam berlangsungnya program literasi membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Hasil data tersebut menyatakan bahwa dari 39 siswa kelas V, 22 siswa menyatakan hanya kadang-kadang saja ke perpustakaan, 8 siswa menyatakan hanya pernah saja, 5 siswa menyatakan tidak pernah sama sekali, dan 4 siswa menyatakan selalu atau rutin dalam kunjungan ke perpustakaan. Apabila data tersebut diprosentasekan dalam diagram sederhana, maka diperoleh prosentase data sebagai berikut:

saya mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku diluar pelaksanaan program literasi membaca
39 jawaban



Meskipun siswa yang rutin melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah masih terbilang rendah, bukan berarti program literasi membaca yang dijalankan sekolah tidak memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca siswa. Pada data tersebut jika dikalulusi secara keseluruhan, nominal atau prosentase siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah masih jauh lebih banyak daripada siswa yang tidak pernah berkunjung sama sekali. Menanggapi hal tersebut, tentu pihak sekolah hanya perlu perlahan memberikan *treatment* kepada siswa yang masih kadang kadang atau cukup pernah berkunjung ke perpustakaan agar bisa rutin berkunjung dan rutin membaca buku diluar program literasi membaca yang berjalan.

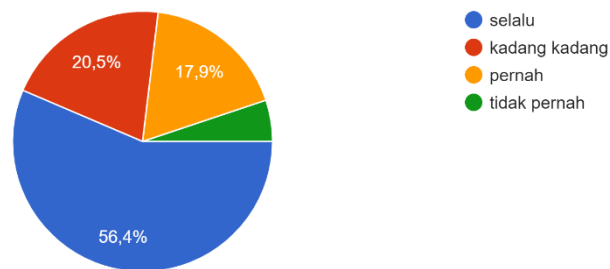
d) Pernyataan 4:

“saya senang saat diberi arahan oleh guru untuk membaca buku bacaan”

Pada pernyataan keempat ini, diperoleh suatu data yang menyatakan kesediaan atau antusias siswa kelas V SD Negeri 5

Ampelgading Malang ketika diberikan pendampingan khusus atau arahan oleh guru untuk membaca buku. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 39 siswa, 22 siswa menyatakan selalu senang jika diberikan arahan khusus dari guru untuk membaca buku, 8 siswa menyatakan kadang-kadang saja, 7 siswa menyatakan sebatas pernah, dan 2 siswa menyatakan tidak pernah senang jika diberi arahan oleh guru untuk membaca buku. Adapun data tersebut jika diprosentasekan dalam diagram sederhana adalah sebagai berikut:

saya senang saat diberi arahan oleh guru untuk membaca buku bacaan
39 jawaban



e) Pernyataan 5:

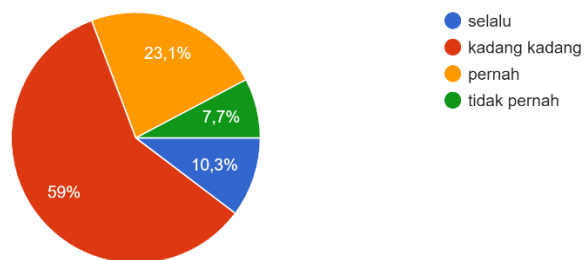
“saya merasa harus membaca minimal satu buku dalam sehari diluar program literasi membaca”

Pernyataan kelima ini mengharapkan suatu upaya yang tumbuh dalam diri siswa untuk tetap membaca buku bagaimanapun keadaannya. Melalui pernyataan ini, diperoleh data kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang yang menyatakan bahwa dari 39 siswa, 23 siswa menyatakan bahwa kadang-kadang ia merasa harus membaca minimal satu buku diluar program literasi, 9 siswa menyatakan

pernah merasakan hal demikian, 4 siswa menyatakan selalu merasa butuh membaca minimal satu buku, dan 3 siswa menyatakan tidak pernah terbesit keinginan harus membaca minimal satu buku.

Apabila diprosentasikan dalam diagram sederhana, maka diperoleh prosentase data sebagai berikut:

saya merasa harus membaca minimal satu buku dalam sehari diluar program literasi membaca
39 jawaban



Prosentase tersebut bisa menjadi awal jang baik dalam upaya menumbuhkan minat baca pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.

f) Pernyataan 6:

“ketika saya melihat teman saya membaca, saya juga termotivasi untuk membaca buku”

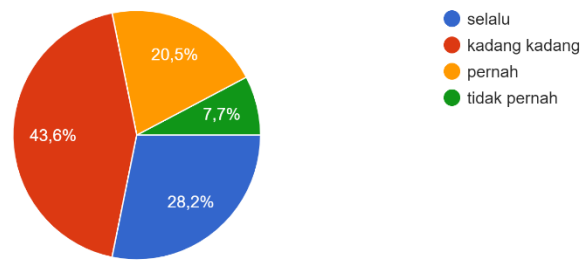
Pernyataan keenam bertujuan untuk menggali data pengaruh lingkungan pertemanan siswa pada tumbuhnya minat baca dalam diri individu siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, menyatakan bahwasannya dari 39 siswa, 17 siswa menyatakan kadang-kadang termotivasi ketika melihat temannya membaca buku, 11 siswa menyatakan selalu termotivasi ketika melihat temannya membaca buku,

8 siswa menyatakan pernah termotivasi, dan 3 siswa menyatakan tidak pernah termotivasi meskipun melihat temannya membaca buku.

Melihat data tersebut, bisa dikatakan bahwa lingkungan sekitar suatu individu siswa juga dapat berpengaruh pada tumbuhnya minat baca dalam diri siswa.

Data diatas jika diprosentasekan dalam diagram adalah sebagai berikut:

ketika saya melihat teman saya membaca, saya juga termotivasi untuk membaca buku
39 jawaban



g) Pernyataan 7:

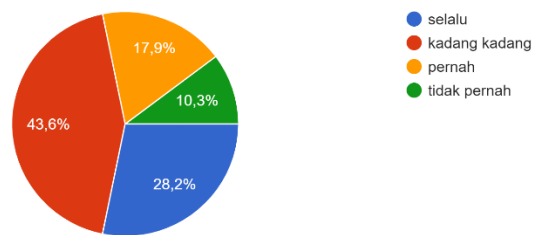
“saya merasa membaca buku lebih menarik daripada tontonan Acara TV”

Pernyataan ketujuh ini digunakan untuk memperoleh data prihal skala prioritas antara membaca buku atau melakukan kegiatan diluar membaca. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa 17 siswa menyatakan bahwa kadang-kadang ia merasa bahwa konten buku lebih menarik daripada konten TV sekarang, 11 siswa menyatakan bahwa konten buku selalu lebih menarik daripada acara TV, 7 siswa menyatakan pernah memandang bahwa konten buku lebih menarik

daripada acara TV, dan 4 siswa menyatakan bahwa konten buku tidak pernah lebih menarik daripada konten acara di TV.

Adapun perolehan data tersebut jika di prosentasekan dalam diagram adalah sebagai berikut:

saya merasa membaca buku lebih menarik daripada tontonan Acara TV
39 jawaban

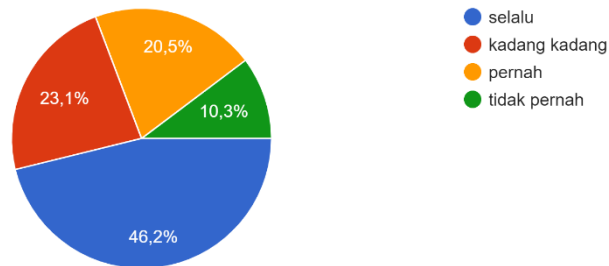


h) Pernyataan 8:

“saya merasa lebih baik setelah saya membaca buku”

Pernyataan kedelapan ditujukan untuk memperoleh data berupa apa yang dirasakan siswa setelah membaca buku. Adapun data yang diperoleh dari 39 siswa, 18 siswa menyatakan selalu merasa lebih baik setelah membaca buku bacaan, 9 siswa menyatakan kadang-kadang merasa lebih baik setelah membaca, 8 siswa menyatakan pernah merasa lebih baik setelah membaca buku bacaan, dan 4 siswa menyatakan bahwasannya tidak pernah merasa lebih baik meskipun telah membaca buku. Adapun data tersebut ketika diprosentasekan dalam bentuk diagram, maka diperoleh prosentase data sebagai berikut:

saya merasa lebih baik setelah saya membaca buku
39 jawaban

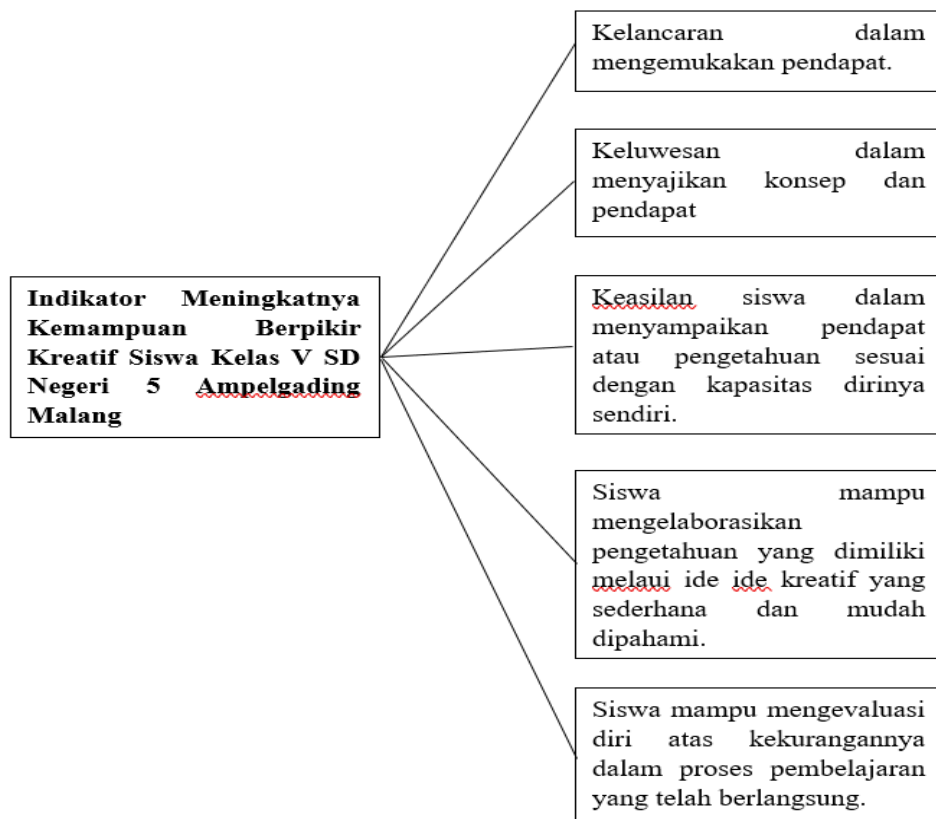


Paparan data diatas merupakan hasil dari sebaran angket yang diberikan pada siswa. Berdasarkan paparan data tersebut, bis akita ketahui bahwasannya pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang mampu memberikan dampak pada tumbuhnya minat baca pada siswanya. Meskipun belum secara keseluruhan, hal tersebut merupakan capaian yang bagus dalam upaya yang ingin dicapai oleh pihak sekolah.

Berdasarkan data tersebut juga diperoleh satu hal, bahwasannya sekolah juga harus memberikan perhatian atau treatment khusus kepada siswa yang belum merasakan dampak dari adanya program literasi membaca yang dijalankan. Hal tersebut harus segera diatasi dan ditemukan solusi oleh pihak sekolah agar tidak mempengaruhi temannya yang lain, yang sudah mulai tumbuh minat baca pada dirinya.

2. Implikasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD Negeri 5 Ampelgading Malang

Dari hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif oleh siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang yang tertera pada indikator, sebagai berikut:



Gambar 5.3

Indikator yang tercermin pada perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang merupakan bukti bahwasannya terdapat peningkatan dalam keterampilan atau kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Indikator tersebut diatas merupakan beberapa indikator yang menjadi acuan bahwasannya seseorang bisa dikatakan memiliki kecakapan dalam berpikir

kreatif. Adapun penjelasan lebih lanjut sesuai kondisi lapangan mengenai mengenai indikator diatas adalah sebagai berikut:

a. Kelancaran dalam mengemukakan pendapat

Poin pertama dalam indikator berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir lancar atau kelancaran berpikir. Kelancaran yang dimaksud disini adalah berupa kemampuan siswa dalam mencetuskan banyak ide, cara, atau lebih dari satu jawaban atas suatu permasalahan. Hal ini tercermin pada antusiasme siswa kelas V SD Negeri Ampelgading Malang dalam menanggapi problematika saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan rasa ingin tahu tinggi mengenai suatu hal yang tumbuh pada pribadi siswa.

b. Keluwesan dalam menyajikan konsep dan pendapat

Poin kedua dalam indikator berpikir kreatif adalah keluwesan. Keluwesan disini memiliki arti sebagai keterampilan atau kemampuan dalam mencetuskan berbagai gagasan atau ide, mengemukakan pendapat yang diperoleh dari berbagai sumber atau sudut pandang, serta memiliki fleksibilitas dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

c. Keaslian siswa dalam mengemukakan pendapat sesuai kapasitas keilmuannya

Keaslian dalam mengemukakan pendapat atau orsinilitas merupakan poin ketiga dalam indikator berpikir kreatif. Keaslian atau orsinilitas yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide ide baru yang murni terlahir dari pemahaman dan pemikiran siswa tersebut.

d. Keterampilan siswa dalam mengelaborasi ide atau gagasan

Keterampilan mengelaborasi merupakan poin keempat sekaligus dalam indikator berpikir kreatif. Keterampilan mengelaborasi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan suatu gagasan melalui ide-ide kreatif sehingga menjadi lebih menarik. Hal ini juga sudah dilakukan siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang dengan membuat portofolio berupa kerangka berpikir atau narasi narasi sederhana dalam menyampaikan isi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

e. Siswa mampu mengevaluasi diri

Poin terakhir yang dicantumkan penulis adalah evaluasi. Evaluasi tidak termasuk kedalam aspek indikator ketercapaian berpikir kreatif. Penulis sengaja memasukkan poin tersebut sesuai dengan hasil lapangan yang didapat. Evaluasi diri diberlakukan oleh guru kelas sebagai pembiasaan pada siswa sebagai suatu bentuk upaya penanaman karakter kepada siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi doa setelah salat duha untuk membentuk moral siswa kelas V di SD Negeri 5 Ampelgading Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang perlahan memberikan dampak positif pada siswa berupa meningkatnya minat baca pada siswa. Pernyataan tersebut diperoleh dari instrumen data penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa point indikator yang menunjukkan adanya peningkatan pada minat baca siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang.
2. Selain meningkatnya minat baca, implementasi program literasi membaca yang dijalankan oleh SD Negeri 5 Ampelgading Malang juga mampu perlahan membawa konstruk pemikiran siswa kelas V SD Negeri 5 Ampelgading Malang menuju taraf berfikir kreatif. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kesesuaian perubahan tingkah laku siswa dengan indikator berpikir kreatif.

B. SARAN

Sekolah merupakan sebuah wadah yang menjadi inisiator juga tempat belajar siswa. Sebagai sebuah instansi pendidikan, sekolah harus mampu memberikan nilai tawar melalui berbagai inovasi pendidikan yang bisa dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran dalam implementasi program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang, diantaranya:

1. Pemaksimalan realisasi program literasi membaca yang telah dijalankan
2. Ada baiknya pihak sekolah Menyusun pola penganggaran untuk menambah fasilitas penunjang program literasi membaca di SD Negeri 5 Ampelgading Malang
3. Melakukan follow up lebih pada siswa atas berjalannya program literasi membaca tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Barat, Sulawesi. 2022. "MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA MENULIS SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI KELAS" 3 (November): 330–40. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365136>.
- Dra. Hj. Yenni Putri. 2021. "Jurnal Literasi."
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, and Sekolah. 2021. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (3): 2013–15.
- Melani, Sri. 2016. "Jurnal Literasi Informasi Dalam Praktek Social." *Jurnal Literasi* 10: 72.
- Meliyawati. 2016. "Literasi Jurnal," 11.
- Mubarrok, Husni. 2018. "Jurnal Kontribusi Usaid Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi Di Sekolah SD/MI Di Kabupaten Langkat." *Literasi Jurnal* 07: 51–52.
- Muliastri, N K E. 2020. "NEW LITERACY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ABAD 21" 4 (1): 115–25.
- Nugraha, Dipa, and Dian Octavianah. 2020. "Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7 (1): 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>.
- Pendidikan, Program Teknologi, Pascasarjana Universitas, and Negeri Medan. n.d. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI INDONESIA," 351–59.
- Quispe, Joseph. 2023. "No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข." *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* 4 (1): 88–100.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rosad, A. M. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 173.
- Sugiyarti, Lina, Alrahmat Arif, and Mursalin. 2018. "Pembelajaran Abad 21 Di SD." *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–44.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. 2019. "Keabsahan Data (Kualitatif)." *INA-Rxiv*, 1–22.


- Syahputra, Edi. 2019. "PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA," no. March.
- Thinking, Modul Creative, and Universitas E S A Unggul. 2020. "Erman Anom," 0–25.
- Wiguna, Arya C, Devyanne Oktari, Jessica A D E Tobing, and Rizka P A L Fajar. 2022. "Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21" 7 (1): 1478–89.
- Wijaya, Estetika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016a. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1: 263–78.
- . 2016b. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1: 263–78.
- Zhou, Yang, and Wang. 2020. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title."
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx 21 (1): 1–9.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin pra penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 163/Un.03.1/TL.00.1/01/2023	30 Januari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SD Negeri 5 Ampelgading di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ata Fauzi Azizi	
NIM	: 19140103	
Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Proposal	: Implementasi Program Literasi Pagi untuk Membentuk Karakter dan Kepribadian Unggul Siswa SD Negeri 5 Ampelgading	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Bekas, Wakil Dekan Bidang Akademi Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 surat izin penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2135/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 17 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 5 Ampel Gading Malang
di
Kabupaten Malang


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ata Fauzi Azizi
NIM : 19140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Membaca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SDN 5 Ampel Gading Malang
Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TIRTOYUDO
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 AMPELGADING
NSS: 101051831019 NPSN: 2058630
Jl. Gatot Subroto No. 921 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo
Kabupaten Malang Kode Pos: 65182; E-mail: sdnampelgading@gmail.com

No. : 422/175/35.07.101.420.15/2023

Hal. : KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang menyatakan bahwa surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No: 2135/Un.03.01/TL.00.1/10/2023 tentang izin penelitian untuk tugas akhir mahasiswa :

Nama : **Tuning Prihatini, S.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
NIP : **19671205 198606 2 001**

Dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ata Fauzi Azizi**
Jabatan : **Mahasiswa UIN Malang**
NIM : **19140103**
Jurusan : **PGMI**
Lama penelitian : **9 Oktober 2023 sampai dengan 28 November 2023**

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 AMPELGADING Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Program Literasi Membaca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan berpikir Kreatif siswa SDN 5 Ampelgading**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Malang, 28 November 2023

Kepala SDN 5 Ampelgading



Tuning Prihatini, S.Pd

NIP. 19671205 198606 2 001

Lampiran 4 dokumentasi selama pelaksanaan penelitian







Lampiran 5 strukrur organisasi sekolah



Lampiran 6 daftar guru dan profil sekolah

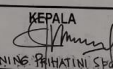
DATA GURU / KEPEGAWAIAN SD NEGERI 5 AMPELGADING

NO	NAMA/NIP	TANGGAL LAHIR	L/P	PENDIDIKAN			MULAI BEKERJA		MASA KERJA		T M T				JABATAN	KET.
				DIKURSI	TAMBAH	TINGKAT	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH	SEKOLAH		
1	SYAHRI PRATIWI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
2	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
3	BYRIS, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
4	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
5	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
6	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
7	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
8	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
9	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
10	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		
11	WALIDYATI, S.Pd NIP. 196202011980001		P	SI	1980	PAIS	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982	1982		

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	SDN 5 AMPELGADING
2 N.I.S	20518630
3 N.S.S	101051831019
4 PROPINSI	JAWA TIMUR
5 OTONOMI	KABUPATEN MALANG
6 KECAMATAN	TIRTOYUDO
7 DESA / KELURAHAN	AMPELGADING
8 JALAN DAN NOMOR	GATOT SUBROTO NOMOR : 921
9 KODE POS	65182
10 TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
11 FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13 STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14 KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input checked="" type="checkbox"/> IMBAS
15 AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A. TH <input checked="" type="checkbox"/> B. 2011 TH <input type="checkbox"/> C. BULAN
16 SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
17 PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	
18 TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1984
19 TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA
22 LUAS BANGUNAN	L : 485 m ² P :
23 LOKASI SEKOLAH	
24 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM : 9
25 JARAK KE PUSAT OTODA	KM : 51
26 TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI
27 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH :
28 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29 PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
30 LUAS TANAH	1566 m ²

DENGAN PROFESIONALISME DAN PEDAGOGIS YANG TINGGI
 SDN 5 AMPELGADING
 SIAP MENCERDASKAN ANAK BANGSA
 MELALUI BELAJAR 9 TAHUN.

KEPALA

 TUNING PRIHATINI S.Pd
 NIP. 196202011980001

Lampiran 7 visi misi sekolah



Berprestasi & Berakhlak Mulia

Visi

Menjadi madrasah yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa agar mampu bersaing di era global serta memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.

Misi

- ✓ Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- ✓ Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang agama dan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan tuntutan agama.
- ✓ Meningkatkan keberlangsungan madrasah dengan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat.



PROGRAM MADRASAH

- ✓ Kursus Bahasa Arab
- ✓ Pendidikan Kepemimpinan Melalui Rihlah
- ✓ Keterampilan Ceramah Agama
- ✓ Hizbul Wathon

FASILITAS UNGGUL

- ✓ Ruang kelas full AC
- ✓ Pembelajaran di dalam dan luar kelas
- ✓ Bahasa pengantar Indonesia, Inggris, & Arab
- ✓ 1 kelas maksimal 15 siswa
- ✓ Kurikulum lengkap berbasis agama
- ✓ Perpustakaan digital

EKSTRAKURIKULER

- Komputer
- Bulutangkis
- Pramuka
- Seni Kaligrafi
- Sepak Bola
- Robotik



PRESTASI

TINGKAT INTERNASIONAL

- 🏆 Juara 1 olimpiade matematika se-Asia Tenggara di Malaysia tahun 2022
- 🏆 Juara 3 Tilawatil Qur'an Internasional di Iran tahun 2022
- 🏆 Juara 2 lomba pidato bahasa Arab di Bahrain tahun 2021

TINGKAT NASIONAL

- 🏆 Juara 1 lomba cerpen daring tingkat pelajar muslim se-Indonesia tahun 2021
- 🏆 Juara 1 lomba bercerita dalam bahasa Arab se-Jawa tahun 2022
- 🏆 Juara 3 Pekan Olahraga cabang olahraga bulutangkis tahun 2022

Lampiran 8 biodata

BIODATA PENULIS



Nama : Ata Fauzi Azizi

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Maret 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat Asal : Dusun Rejosari Desa Plososari Kecamatan Puri
Kabupaten Mojokerto

No. WA : 087851804678

Email : fauziata2@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. Mi Miftahul Ulum Plososari
2. SMP Negeri 1 Puri
3. MAN 2 Mojokerto
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi Kampus : 1. PR. PMII “Kawah” Chondrodimuko